

**ANALISIS PERATAAN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA
(2000 – 2004)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Nani Syahriana

Nomor Mahasiswa : 00312441

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS PERATAAN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA
(2000 – 2004)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nani Syahriana

Nomor Mahasiswa : 00312441

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2006

Penyusun,

(Nani Syahriana)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

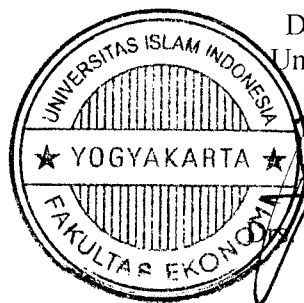
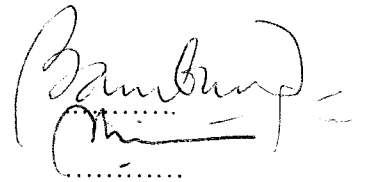
SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Perataan Laba Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pada
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (2000-2004)**

Disusun Oleh: NANI SYAHRIANA
Nomor mahasiswa: 00312441

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 22 Januari 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si
Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, AK



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

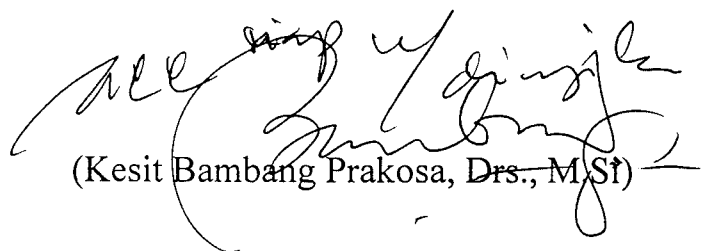
**ANALISIS PERATAAN LABA DAN AKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA
(2000-2004)**

Hasil penelitian

Diajukan oleh

Nama : Nani Syahriana
Nomor Mahasiswa : 00312441
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 11 Desember 2006
Dosen Pembimbing



(Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.St)

MOTTO

“Ya Allah... Berilah aku ilmu untuk tetap dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku, dan kepada kedua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhoi”

(QS : An-Naml 19)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”

(QS : Al-Insyirah 6-8)

“Do’a adalah lagu hati yang membimbing kearah singgahsana Tuhan meskipun ditingkah oleh suara ribuan orang yang sedang meratap”

(Khalil Gibran)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Maha suci Allah, segala puji bagi Allah Robbul'amin Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Dia-lah Dzat yang Maha Agung. Betapapun pintar dan kerja keras yang telah dilakukan seseorang tanpa ada kehendak dariNya niscaya pekerjaan yang telah dikerjakan tak akan dapat diselesaikan dengan baik. Begitu juga dengan skripsi ini, dengan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **ANALISIS PERATAAN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (2000 – 2004).** “

Adapun dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa saja yang telah penulis sajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bimbingan, saran dan pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis juga menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis sampai terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, P.hD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh Dosen dan Karyawan FE UII.

lagi meng
tugas ini,

Wb.

2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Kesit Bambang Prakosa, Drs, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hadri Kusuma, MBA,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Keluargaku Tercinta di Kalimantan; MaPa, Kakek Nenekku, Kakak-kakakku K'Ida & K'Suri, K'Ilien & K'Ian, K'Amie, Mba'Antie & Mas Risna, K'Dayat, K'Dahni & Lely, Acil-acil & Paman-pamanku, Ponakan-ponakanku Nadine, Indra & Kiki, Sepupu-sepupuku, Sanul'ndut yang telah memberikan dukungan, dorongan, cinta serta doa.
6. Keluarga Batam, Bapak & Mamak, B'Sani & Mba'Tini, Mila & Ijal, Jumi, AbangKu Tercinta yang telah begitu banyak mengajarku arti hidup, menemani disaat sedih dan bahagia, terimakasih atas cinta, kasih sayang, semangat, dan kesabarannya.
7. Sahabat-sahabatku Eno & Bhe, Mia, Arie, Ebonk, K'Ester, K'Susi, Anggi, Gian, Ika, Mba'Herda, Karina, Maya bogor, serta semua temen-teman kostku yang tiada hentinya memberikan support, semoga persaudaraan kita abadi.
8. Teman-teman Akuntansi kelas F '00, sukses buat kalian semua.
9. Teman senasib dan seperjuangan dalam bimbingan skripsi: Rika dan Ratih thanks atas kebersamaannya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN BERITA UJIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II . LANDASAN TEORI

2.1 Laba.....	7
2.1.1 Pengertian Laba.....	7
2.1.2 Informasi Laba.....	8
2.1.3 Studi Kandungan Informasi Laba.....	10
2.2 Manajemen Laba.....	10
2.3 Teori Keagenan.....	12
2.4 Perataan Laba (Income Smoothing).....	14
2.4.1 Pengertian Perataan Laba.....	14
2.4.2 Sasaran Perataan Laba.....	18
2.4.3 Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba.....	19
2.4.4 Terjadinya Perataan Laba.....	21
2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	22
2.4.6 Keuntungan Adanya Perataan Laba.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2 Pemilihan Sampel.....	30
3.3 Model Klasifikasi Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	37
3.6 Hipotesa Penelitian.....	41
3.7 Alat Analisis Data.....	42

BAB IV . ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data.....	47
4.2 Perhitungan Smoothing Index.....	47
4.3 Analisa Statistik Deskriptif.....	55
4.4 Analisa Hasil Pengujian Univariate.....	56
4.5 Analisa Hasil Pengujian Multivariate.....	59
4.5.1 Hasil Analisis Multivariate Secara Serentak.....	59
4.5.2 Hasil Analisis Multivariate Secara Terpisah.....	60

BAB V . PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3 Implikasi Penelitian.....	67
5.4 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	23
2.2 Faktor-Faktor yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba.....	24
3.1 Seleksi Sampel.....	32
3.2 Nama Perusahaan Sampel.....	33
4.1 Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Earnings.....	50
4.2 Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Sales.....	51
4.3 Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba.....	53
4.4 Statistik Deksriptif Perusahaan Sampel.....	55
4.5 Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data.....	57
4.6 Hasil Pengujian Univariate.....	58
4.7 Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak.....	59
4.8 Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap II.....	61
4.9 Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap III.....	61
4.10 Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap IV.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Tipe Perataan Laba.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Total Aktiva.....	71
2. Laba Bersih Setelah Pajak.....	73
3. Laba Operasi.....	75
4. Penjualan Bersih.....	77
5. Net Profit Margin.....	79
6. Operating Profit Margin.....	81
7. Return on Asset.....	83
8. Pengujian Normalitas.....	85
9. Mann-Whitney Test.....	86
10. Uji T.....	87
11. Logistic Regression (Secara Serentak).....	90
12. Logistic Regression (Secara Terpisah).....	92

ABSTRAKSI

Perataan Laba (*Income Smoothing*) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Namun demikian praktik ini telah dikritik oleh banyak pihak karena dapat menyebabkan disclosure dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibat selanjutnya, laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini dibuat untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu besaran perusahaan, net profit margin, operating profit margin, return on asset. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan dengan menggunakan Index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sample penelitian berjumlah 73 perusahaan dengan sub sampel sebanyak 365 laporan keuangan. Pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu 2000, 2001, 2002, 2003, 2004.

Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null. Analisis statistik yang digunakan terdiri dari (1) Pengujian univariate, untuk mengetahui signifikan tidaknya perbedaan antara perusahaan perata dan bukan perata, dalam hal ini menggunakan t-Test jika data berdistribusi normal dan Mann-Whitney Test jika data tidak berdistribusi normal, (2) Pengujian multivariate, dengan menggunakan logistic regression untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil perhitungan dengan Index Eckel menunjukkan bahwa sebanyak 15 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Sedangkan dari hasil analisis regresi logistic baik secara serentak maupun terpisah terhadap keempat variable independen yang diduga berpengaruh pada praktik perataan laba ternyata hanya operating profit margin yang terbukti berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa besaran perusahaan, net profit margin dan return on asset tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hanya operating profit margin yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*).

Teori keagenan (*Agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau

perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Menurut Barnea, Ronen dan Sadan (1975) manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan. Beidleman (1973), mengemukakan bahwa tindakan manajer meratakan laba adalah untuk membuat arus penghasilan stabil dan mengurangi *covarian return* dengan pasar. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, fokusnya selalu pada timbulnya tindakan perataan laba dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu, Hector (1989) menjelaskan bahwa

perataan laba merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan seharusnya mewaspadainya.

Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko (Fudenberg dan Tirole, 1995) dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal. Demikian juga dalam hubungannya dengan kreditor, manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan perataan laba (Trueman dan Titman, 1988).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak Negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka. Penelitian ini tidak menyetujui adanya praktik perataan laba antara lain dilakukan oleh Hector (1989) yang menyatakan bahwa perataan laba sebagai penyalahgunaan yang umum dalam pelaporan keuangan seharusnya diwaspadai oleh pemakainya dan McHugh(1992) menyatakan bahwa perataan laba merupakan manipulasi dari laporan keuangan.

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level tertentu (Belkaoui, 1984). Menurut Beidelman (1973) bahwa usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan.

Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan target yang terlihat, karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu atau transaksi riil (Konch dalam Salno dan Baridwan, 2000). Sementara Beidleman (dalam Chariri dan Ghozali, 2001:326) mendefinisikan bahwa perataan laba sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Mastika (2005), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel dependen yang diuji yaitu besaran perusahaan, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Return on Asset yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penulis tertarik untuk meneliti kembali beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu besaran perusahaan, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Asset dengan menambah rentang waktu yaitu selama 5 tahun (2000 – 2004) sehingga penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul **Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (2000 – 2004).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Apakah besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
3. Apakah Operating profit margin berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
4. Apakah Return on Asset berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel keuangan meliputi total aktiva, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Asset.
2. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat *time series* dan mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari 2000-2004. Dipilihnya perusahaan

manufaktur sebagai sampel karena jumlah perusahaan lebih besar daripada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor besaran perusahaan, net profit margin, operating profit margin, return on asset secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.
2. Konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bapepam sebagai pengawas perdagangan saham di pasar modal serta dalam membuat peraturan ataupun kebijakan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan *full transparency* dan *full disclosure*.
2. IAI sebagai organisasi profesi akuntan publik di Indonesia dalam mempertimbangkan standar yang diperlukan bagi pelaporan keuangan agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi terutama bagi investor.
3. Bagi akademisi, untuk menambah wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laba

2.1.1. Pengertian Laba

Laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan (Theodorus, 1994).

Dalam konsep dasar (penghasilan) sebagai berikut:

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (paragraph 70).

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

- Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan memakai resources yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimal bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

FASB Statement of Financial Concept No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan pelaporan laba dibagi atas:

- Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
- Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba histories untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.1.2. Informasi Laba

Dalam SFAC No.1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba

memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dan menaksir risiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat kemungkinan atau kesempatan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai divisa bagi mereka. Hal ini menjadi penting bagi investor untuk mengevaluasi kembali apakah dananya akan diinvestasikan di perusahaan tersebut atau dalam hal ini dipakai sebagai dasar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.3. Studi Kandungan Informasi Atas Laba

Ball dan Brown (1968) menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka memperlihatkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna, yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, maka pasar bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan.

Beaver (1968) menyatakan bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham saat itu selama periode pengumuman. Hasil penelitiannya memberi bukti bahwa perilaku harga dan volume sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan.

2.2. Manajemen Laba

Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan

pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika pemilik sebagai *principal* tidak dapat memonitor langsung aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemilik atau dengan kata lain *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agent. Sedangkan manajemen sebagai *agent* memiliki kelebihan informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba. *Earnings management* sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Sedangkan menurut Scott (1997) *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar

perusahaan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba).

2.3. Teori Keagenan

Hubungan agency muncul ketika satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas wewenang pengambil keputusan kepada agent. Dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan adalah *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Pemilik membayar manajemen dan mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika:

- Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara *agent* dan *principal*.
- Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi *principal* untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh *agent*.

Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara *agent* dan *principal* mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Didalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu manajemen, pemegang saham (sebagai pemilik), dan buruh atau tenaga kerja. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil

oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Atau dengan kata lain, pengambilan keputusan tidak didasarkan atas kepentingan manajemen (*agent*) namun harus mengacu pada kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun kenyataan yang terjadi di banyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada menguntungkan pemegang saham. Untuk mengatasi hal itu pihak pemegang saham sebagai *principal* melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: monitoring, kebijakan pemberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas risiko yang mungkin terjadi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa didalam suatu organisasi cara yang paling efektif untuk mengubah perilaku anggota organisasi agar sesuai dengan yang diinginkan adalah dengan pemberian reward atau dengan kata lain, dengan *positif reinforcement*, bukan dengan pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian reward (berupa penghargaan atau insentif) akan berdampak baik dalam arti perilaku yang diinginkan tersebut besar kemungkinan akan terulang lagi. Sebaliknya, bila digunakan hukuman, pengaruh yang bisa timbul adalah munculnya rasa tertekan, tidak tenang dan sebagainya.

Satu-satunya informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja yang selanjutnya diinginkan sebagai dasar dalam pemberian reward adalah informasi akuntansi karena informasi ini dianggap lebih objektif daripada informasi lainnya. Informasi akuntansi juga digunakan oleh para *principal* untuk menilai kinerja para

manajer, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pemberian reward (biasanya dalam bentuk bonus). Konsekuensi logis dari penggunaan informasi akuntansi sebagai satu-satunya dasar dalam pemberian reward tersebut adalah munculnya perilaku tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) dikalangan manajer. Manajer cenderung melakukan perataan (*smoothing*) dengan memanipulasi informasi sedemikian rupa agar kinerjanya tampak bagus.

2.4. Perataan Laba

2.4.1. Pengertian Perataan Laba

Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba (Belkauoli, 1999:186). Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

Alasan perataan laba menurut Heyworth (1953), bahwa perataan laba dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis yaitu:

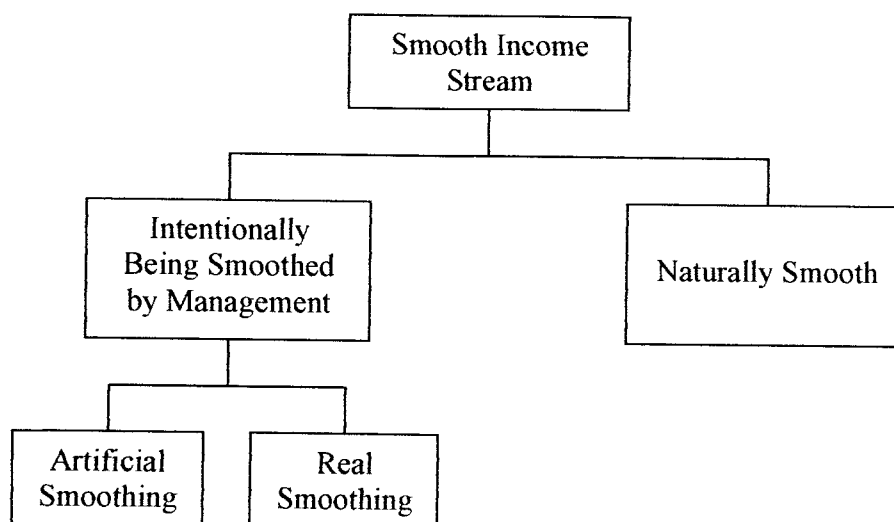
1. Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran dividen yang stabil.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah.

4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Gordon (1964) proposisi yang diajukan berkaitan dengan perataan laba adalah kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metoda akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau kemakmuran, kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan besaran (size) perusahaan, kepuasan pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan dapat meningkatkan status dan reward bagi manajer dan kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

Bornea, Ronen, Sadan (1976) dalam Albrecht dan Richardson (1990), mendefinisikan perataan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan.

Untuk mendapatkan definisi dan gambaran yang lebih jelas mengenai perataan laba, Eckel memberikan pendapat bahwa definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba. Dan penjelasan tipe perataan laba dapat memperjelas rerangka ide dan definisi operasional perataan laba yang diperkenalkan oleh Eckel:



Gambar 1. Tipe perataan laba

Sumber: Norm Eckel, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Rvisited*, Abacus, Vol.17 No.1 (Dikutip dari Hanna Meilani Salno dalam tesis s2, “ Analisis Perataan Penghasilan (*income smoothing*) : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia”. Program Pasca Sarjana UGM, 1998, hal.14.

Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artifisial.

Perataan laba riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1997) menyatakan bahwa perataan laba riil mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat memilih

proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. Sedangkan perataan laba artifisial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan / atau pendapatan dari satu periode keperiode yang lain. Sebagai contoh, suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktuarialnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba riil atau perataan laba artifisial, karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

2.4.2. Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster (1986) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba adalah:

1. Unsur penjualan

- a. Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatannya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
- c. Downgrading (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur biaya

- a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
- b. Mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

2.4.3. Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menjelaskan alasan-alasan yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Menurut Hepworth (1953) yang didukung Ashari, dkk (1994) dan Zuhroh (1996), bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan laba sebagai berikut:

- Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.
- Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
- Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
- Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Menurut Smith (1976) dalam Salno dan Baridwan (2000), manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh Truemen

et.al (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkan dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Dilain pihak, menurut Dye (1998) dalam Salno dan Baridwan (1998) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan.

Beidlemen (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran kas yang stabil dan mengurangi *covariance* atas return dengan pasar. Borneo et.al (1976) dalam Assih dan gudono (2000) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

2.4.4. Terjadinya Perataan Laba

Perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif manajer juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba

dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.

- Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
- Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat diklasifikasikan sebagai *ordinary / extraordinary item* untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada *ordinary income* yang dilaporkan.

Sedangkan cara-cara yang dapat digunakan untuk melakukan perataan laba menurut Ronen dan Sadan (1981) adalah:

- Melalui kejadian-kejadian dan pengakuan. Maksudnya, untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan manajemen dapat mengatur suatu tindakan atau keputusan, misalnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan pengembangan.
- Melalui alokasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengalokasikan pendapatan atau biaya selama beberapa periode pelaporan.
- Melalui klasifikasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengklasifikasi laba sebagai *ordinary* atau *extraordinary item*.

2.4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Smith (1976) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Truemen et.al. (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain

yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba:

Tabel 2.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba

No	Faktor yang berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1	Besaran Perusahaan -Total aktiva	Moses (1987)
2	Profitabilitas	Archibald (1967); Ashari, dkk (1994); Carlson dan Chen Churamaiah (1997)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albercht dan Richardson (1990); Ashari, dkk (1994).
4	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5	Harga Saham	Ilmainir (1993)
6	Perbedaan laba aktual dan laba normal	Ilmainir (1993)
7	Kebijakan akuntansi mengenai laba	Ilmainir (1993)
8	Leverage Operasi	Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998).

Tabel 2.2
Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perataan laba

1	Besaran Perusahaan: - Total aktiva - Penjualan - Nilai pasar saham	Ilmainir (1993); Ashari, dkk (1994); Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998); Saudagaran dan Sepe (1996); Assih (1998).
2	Profitabilitas	Zuhroh (1996); Jin dan Mahfoedz (1998).
3	Kelompok Usaha	Jin dan Mahfoedz (1998); Assih (1998).
4	Rencana Bonus	Ilmainir (1993)
5	Proporsi Kepemilikan	Assih (1998)
6	Status Badan Usaha	Assih (1998)
7	OPM	Januar, dkk (2002)
8	NPM	Januar, dkk (2002)

2.4.6. Keuntungan Adanya Perataan Laba

Bartov (Parikesit, 2003) mengungkapkan alasan manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba, yaitu:

- Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.
- Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat berakibat intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

2.5. Penelitian Terdahulu

Selain tulisan mengenai perataan laba yang memberikan argumen-argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk meratakan laba, penelitian secara empiris mengenai perataan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagai dasar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Ronen dan Sadan (1975) menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijaksanaan yang dimiliki (misal biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut.
- Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
- Manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri didalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam perataan laba antara lain adalah pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan. Sedangkan faktor-faktor yang mungkin menentukan adanya praktik

perataan laba adalah ukuran perusahaan, sektor industri, perencanaan bonus, halangan untuk masuk dan kepemilikan.

Moses (1987) menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak ada rencana kompensasi bonus. Penelitian yang dilakukan Moses ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Healy (1985). Truemen dan Tinman (1998), menemukan manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Albercht dan Richardson (1990) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam studi yang berkaitan dengan perataan laba, yaitu:

1. Pendekatan klasik yang melibatkan pengamatan atas hubungan antara pemilihan variabel perata laba dan pengaruhnya pada laba yang dilaporkan dalam melihat perataan laba.
2. Pendekatan variabilitas laba yang membedakan perilaku perataan laba buatan dan sesungguhnya. Jadi dalam pendekatan yang diperhatikan adalah variabilitas dari obyek perataan laba.
3. Pendekatan *dual economy* yang membagi sistem bisnis menjadi dua yaitu *core* dan *peripheral*.

Gordon, Horwitz dan Myers (1966) mengamati hubungan antara metode akuntansi untuk kredit investasi pajak (instrumen perataan laba) dengan tingkat

pertambahan laba per saham dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua hal ini yang membuktikan adanya praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Licastro (1968) didasarkan pada hipotesa Gordon. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pendapatan dividen dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi dalam kaitannya dengan akuntansi untuk mencatat investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara dividen dan laba tidak membuktikan dilakukannya praktik perataan laba yang signifikan.

Dye (1998) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan perataan laba. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan manajemen laba, untuk mengidentifikasi pengaruh dari permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal serta manfaat dan kerugian bagi pemegang saham dari dilakukannya manipulasi laba. Hasil yang diperoleh antara lain bahwa manajer yang menolak risiko yang terbebas dari hutang dan pinjaman di pasar modal memiliki insentif untuk meratakan laba jika dilihat dari pengertian keagenan.

Battie, dkk (1994) melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris yang didasarkan pada pendekatan akuntansi positif. Dalam penelitian tersebut yang menjadi kasus adalah angka-angka akuntansi yang didasarkan pada properti statistik dan *time series* tanpa merujuk pada rasional ekonomi, sedangkan yang menjadi obyek perataan laba adalah laba setelah pajak tetapi sebelum pos luar biasa. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan positif yang signifikan

antara variabilitas laba, pembayaran dividen opsi saham dan *diffuseness* kepemilikan saham.

Michelson et.al (1995), melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata return dari saham diantara perusahaan perata laba dan tidak serta risiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata return tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Jin (1997). Dalam penelitian Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor laba dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bisnis, dan harga saham. Hasil yang diperoleh bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Jin (1997), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan leverage operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya leverage operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Assih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan saja memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, pembahasan bab ini meliputi sumber data penelitian, desain sampel penelitian, pengukuran variabel penelitian dan model analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing (dari tahun 2000-2004) di BEJ. Dipilihnya Bursa Efek Jakarta sebagai tempat penelitian karena BEJ merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.2. Pemilihan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000-2004.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2000-2004.

3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2000-2004 tidak berturut-turut merugi.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Table 3.1. berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive judgement sampling*.

Tabel 3.1.
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel awal	147
<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran kriteria I Perusahaan yang listing pada tahun 2000 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2004. 	<u>14</u>
<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran kriteria II Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2000-2004. 	<u>0</u>
<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran kriteria III Emiten yang melakukan akuisisi atau merger minimal sekali selama tahun 2000 – 31 Desember 2004, melakukan restrukturisasi, dan mengalami perubahan kelompok usaha. 	<u>4</u>
<ul style="list-style-type: none"> • Pelanggaran kriteria IV Emiten yang berturut-turut merugi. 	<u>56</u>
	<u>73</u>

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 73 perusahaan merupakan 49,66 % dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama kurun waktu 2000-2004. Selanjutnya seluruh sampel diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perata dan kelompok bukan perata.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas ditemukan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia tbk
2	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi tbk
3	DAVO	PT. Davomas Abadi tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta tbk
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Ind tbk
8	SHDA	PT. Sari Husada tbk
9	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industries tbk
11	BATI	PT. BAT Indonesia tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam tbk
13	HMSP	PT. H.M. Sampoerna tbk
14	CNTX	PT. Centex tbk
15	RDTX	PT. Roda Vivatex tbk
16	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer tbk
17	GRIV	PT. Great River Internasional tbk
18	INDR	PT. Indorama Synthetics
19	PBRX	PT. Pan Brothers Tex tbk
20	BATA	PT. Sepatu Bata tbk
21	TIRT	PT. Tirta Mahakam Plywood tbk
22	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa tbk
23	AKRA	PT. AKR Corporindo tbk
24	LTLS	PT. Lautan Luas tbk
25	SOBI	PT. Sorini Corporindo tbk
26	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya tbk
27	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara tbk
28	EKAD	PT. Ekadharm Tape Industries tbk
29	INCI	PT. Intanwijaya Internasional tbk
30	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass tbk
31	APLI	PT. Asiaplast Industries tbk
32	BRNA	PT. Berlina tbk
33	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya tbk
34	SIMA	PT. Siwani Makmur tbk
35	SMPL	PT. Summitplast tbk
36	TRST	PT. Trias Sentosa tbk

37	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) tbk
38	CTBN	PT. Citra Tubindo tbk
39	INAI	PT. Indal Alumunium Industry tbk
40	JPRS	PT. Jaya Pari Steel tbk
41	LMSH	PT. Lion Mesh Prima tbk
42	LION	PT. Lion Metal Works tbk
43	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan tbk
44	TIRA	PT. Tira Austenite tbk
45	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri tbk
46	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia tbk
47	KOMI	PT. Komatsu Indonesia
48	JECC	PT. Jembo Cable Company tbk
49	SCCO	PT. SUCACO tbk
50	ASGR	PT. Astra Graphia
51	MLPL	PT. Multipolar Corporation tbk
52	ACAP	PT. Andhi Chandra Automotive Products tbk
53	ASII	PT. Astra Internasional tbk
54	AUTO	PT. Astra Otoparts tbk
55	BRAM	PT. Branta Mulia tbk
56	GDYR	PT. Goodyear Indonesia tbk
57	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa tbk
58	INDS	PT. Indospring tbk
59	INTA	PT. Intraco Penta tbk
60	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal tbk
61	SMSM	PT. Selamat Sempurna tbk
62	TURI	PT. Tunas Ridean tbk
63	UNTR	PT. United Tractors tbk
64	INTD	PT. Inter Delta tbk
65	MDRN	PT. Modern Photo tbk
66	SQBI	PT. Bristol-Myers Squibb Indo tbk
67	DNKS	PT. Dankos Laboratories
68	KLBF	PT. Kalbe Farma tbk
69	MERK	PT. Merck tbk
70	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific tbk
71	TCID	PT. Mandom Indonesia tbk
72	MRAT	PT. Mustika Ratu tbk
73	UNVR	PT. Unilever Indonesia tbk

3.3. Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *Income Smoothing Index*. Berdasarkan *income smoothing index*, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba bila memperoleh *income smoothing index* lebih dari satu.

Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IS_i = \frac{CV_i \text{ Sales}}{CV_i \text{ Earnings}}$$

Keterangan:

$CV_i \text{ Sales}$: Coefficients of Variation of Sales.

$CV_i \text{ Earnings}$: Coefficients of Variation of Earnings.

Berdasarkan indeks Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba apabila:

$$CV_i \text{ Sales} > CV_i \text{ Earnings}$$

Untuk Coefficients of Variation (CV) dari sales dan earnings dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_i \text{ Sales} = \frac{\sigma_1 \text{ Sales}}{X_i \text{ Sales}} \quad \text{dan} \quad CV_i \text{ Earnings} = \frac{\sigma_1 \text{ Earnings}}{|X_i| \text{ Earnings}}$$

Keterangan:

σ_I Sales : Standar deviation of sales

σ_I Earnings : Standar deviation of earnings

X_i Sales : Means of sales

$|X_i|$ Earnings : Means of earnings

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEJ adalah sebagai berikut:

1. Total aktiva tahun 2000-2004.
2. Laba bersih setelah pajak tahun 2000-2004.
3. Laba operasi tahun 2000-2004.
4. Penjualan bersih tahun 2000-2004.
5. Net Profit Margin tahun 2000-2004.
6. Operating Profit Margin tahun 2000-2004.
7. Return on Asset tahun 2000-2004.

Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi seperti Home Page BEJ, Pojok BEJ UII, ICMD, JSX statistik tahunan, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, publikasi emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.5. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel tidak bebas (dependen variabel)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel. Penggunaan indeks ini dapat diketahui perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Menurut Ashari, dkk (1994) Indeks Eckel mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan (*cut off*) yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan obyektif.
3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Albercht dan Richardson (1990) juga menggunakan Indeks Eckel dalam penelitiannya. Mereka menyebutkan adanya kelebihan dan kelemahan dari Indeks Eckel. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian univariate maupun multivariate terhadap berbagai biaya.

3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

Disamping itu, mereka juga menyebutkan kelemahan dari Indeks Eckel yang diakui oleh pembuatnya (Eckel) sendiri. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh promisme yang digunakan tidak diketahui baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Indeks tersebut tidak dapat menjelaskan jika terjadi kondisi dimana bila kovarian laba memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kovarian penjualan ($CV\Delta I > CV\Delta S$).

Adanya perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang lebih besar dari satu. Indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomous dari perataan laba sehingga pengklasifikasian perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung dari Indeks Eckel.

Albercht dan Richardson (1990) maupun Ashari, et.al (1994) mengemukakan tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan perataan laba yang diteliti. Ketiga tujuan tersebut adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa, dan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini hanya menguji laba operasi sebagai tujuan perataan laba karena peneliti menganggap laba operasi merupakan laba yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan.

b. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besaran perusahaan yang diukur dengan total aktiva.

Dalam penelitian sebelumnya yaitu Ilmainir (1993), Ashari dkk (1994), Zuhroh (1996), Jin dan Mahfoedz (1998) yang memasukkan besaran perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diukur dengan total aktiva. Yunus Hadori (1998: 824) memberikan batasan besaran sebuah perusahaan berdasarkan atas total aktiva, yaitu:

- Perusahaan dikategorikan besar jika memiliki total aktiva diatas 25 milyar.
- Perusahaan menengah memiliki total aktiva diantara 10 sampai 20 milyar
- Perusahaan kecil memiliki total aktiva dibawah 10 milyar.

Ashari, dkk (1994) menjelaskan bahwa untuk memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba adalah perusahaan yang berukuran kecil lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar, karena biasanya perusahaan besar akan lebih banyak mendapat perhatian dari investor dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

2. Net profit margin (NPM) yang diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (IBSP) dengan total penjualan.

Net profit margin ini diduga juga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. Pemilihan net profit margin sebagai variabel independen juga didukung oleh hasil penelitian

Archibald, 1967; Chusing, 1969; Dascher dan Malcom, 1970; Bornea, Ronen dan Sadan, 1975; Battie, dkk 1994; yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extraordinary item* untuk meratakan penghasilan. Secara logis, net profit margin dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan.

3. Operating profit margin (OPM) yang diukur dari rasio antara laba operasi dengan total penjualan.

Pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan melakukan perataan laba dengan keadaan tersebut. Penggunaan variabel independen ini didukung oleh penelitian Januar eko, dkk (2002).

4. Return on asset (ROA) yang diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva.

Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang tingkat return on asset rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa perusahaan yang ROA menurun cenderung pula untuk melakukan tindakan yang sama. Dapat diduga bahwa fluktuasi laba yang akan memberi dampak pada

makin rendah atau menurunnya profitabilitas akan mendorong manajer untuk meratakan labanya.

Untuk variabel NPM, OPM dan ROA merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan. NPM dan OPM menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. ROA adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola resources yang dimiliki. Profitabilitas juga diduga mempengaruhi perataan laba, karena profitabilitas secara langsung terkait dengan objek perataan laba.

3.6. Hipotesa Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesa mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null.

Berikut ini hipotesa alternatif:

Ha1: Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh besaran perusahaan.

Ha2: Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh net profit margin.

Ha3: Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh operating profit margin.

Ha4: Perataan laba (*income smoothing*) dipengaruhi oleh return on asset.

3.7. Alat Analisis Data

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif (seperti mean dan deviasi standar) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode statistik yang kedua adalah statistik inferensi yaitu berupa (1) pengujian univariate seperti binomial test, Mann-Whitney test, T-test dan (2) pengujian multivariate, berupa regresi logistik (*logistic regression*).

1. Pengujian Univariate.

Pengujian univariate adalah untuk mengetahui perbedaan sistematis yang signifikan terhadap variabel independen diantara perusahaan yang melakukan perataan laba. Adapun tahapan-tahapan pengujian univariate, sebagaimana yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) serta Jin dan Mahfoedz (1998) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum dilakukan pengujian univariate diperlukan uji normalitas data dengan menggunakan *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui distribusi data. Karena sampel diklasifikasikan menjadi dua

kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji yang dilakukan sesuai dengan hasil normalitas data. Uji t (T-test) diterapkan pada data yang berdistribusi normal, sedangkan Mann-Whitney U Test diterapkan pada data yang berdistribusi tidak normal.

b. Menentukan hipotesa untuk pengujian univariate terhadap setiap variabel independen. Hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata total aktiva.

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.

2. Rata-rata net profit margin.

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata NPM diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata NPM diantara perusahaan perata dan bukan perata.

3. Rata-rata operating profit margin.

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata OPM diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata OPM diantara perusahaan perata dan bukan perata.

4. Rata-rata return on asset.

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata ROA diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata ROA diantara perusahaan perata dan bukan perata.

- c. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).
- d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Ho, kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (p value) atau Asymp.sig (nilai signifikansinya)
 - Jika p value (Asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak.
 - Sebaliknya jika p value (Asymp.sig) $\geq \alpha$ (0,05) maka Ho tidak dapat ditolak (Ho diterima).

2. Pengujian Multivariate.

Dalam pengujian multivariate yang menggunakan model regresi logit tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group (Mudrajad Kuncoro, 2001: 217).

Analisa regresi logit (disebut juga *regresi logistic*) untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba. Model tersebut dianggap tepat karena

variabel dependennya diukur secara nominal dan interval. Menurut Ashari, dkk (1994) model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} : a + b_1 (\text{TA}) + b_2 (\text{NPM}) + b_3 (\text{OPM}) + b_4 (\text{ROA}) + c$$

Keterangan:

Status : Status perusahaan merata atau bukan merata.

: 1 untuk perusahaan merata dan 0 untuk perusahaan bukan merata.

TA : Total Aktiva

NPM : Net Profit Margin

OPM : Operating Profit Margin

ROA : Return on Asset.

Pada tahap-tahap ini langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesa untuk pengujian multivariate terhadap setiap variabel independen.

Hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

Ho1 : Besaran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Ho2 : Net profit margin tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Ho3 : Operating profit margin tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Ho4 : Return on asset tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Sedangkan hipotesa alternatif dirumuskan sebagai berikut:

Ha1 : Besaran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba.

Ha2 : Net profit margin berpengaruh pada praktik perataan laba.

Ha3 : Operating profit margin berpengaruh pada praktik perataan laba.

Ha4 : Return on asset berpengaruh pada praktik perataan laba

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 . Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (p value) atau Asymp.sig (nilai signifikansinya).
 - Jika p value (Asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.
 - Sebaliknya jika p value (Asymp.sig) $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai p (prob.value) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikansi 5%).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (Besaran Perusahaan, NPM, OPM, ROA) secara signifikan mempengaruhi perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 73 perusahaan. Jumlah sampel penelitian mempresentasikan 49,66% dari populasi, dan penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$) dengan sampel sejumlah 73 tersebut maka dibutuhkan 365 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian.

4.2. Perhitungan Smoothing Index

Berdasarkan data penjualan dan data laba dari 73 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu, sedangkan

perusahaan yang memperoleh *index smoothing* lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. *Index smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
- b. Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
- c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
- d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam Capital Market Directory, JSX Statistik, Pojok BEJ, dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan *index smoothing*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
3. Menghitung *Coefficient of variations of sales* (CV sales) dan *Coefficient of variations of earning* (CV earnings) perusahaan yang diteliti.
4. Dengan diperolehnya CV sales dan CV earnings maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Coefficient of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi. Jadi besarnya nilai *Coefficient of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *Coefficient of variations of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Setelah data terkumpul yang dapat dilakukan penelitian ini adalah memisahkan perusahaan perata dan bukan perata dengan menghitung *Coefficient of variations* terlebih dahulu. *Coefficient of variations of earning* diperoleh dengan membagi *standard deviation of earning* dengan *means of earnings*. Hasil perhitungan *Coefficient of variations of earning* yang dilakukan terhadap 73 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Earning

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Standar Deviasi	Mean of Earning	CV Earning
1	ADES	-30242	-5977	-8634	-20000	-69857	25862.5824	-26942	-0.9599355
2	AQUA	51533	67080	84825	78732	116757	24254.0292	79785.4	0.3039908
3	DAVO	7332	15309	33976	108171	172478	70962.0445	67453.2	1.0520189
4	DLTA	68731	70290	57948	51990	58226	7799.1585	61437	0.1269456
5	FAST	32284	33727	45303	41459	47957	6934.4239	40146	0.1727301
6	MYOR	90406	100696	151799	150065	130632	28130.0381	124719.6	0.2255462
7	MLBI	145946	146480	121506	105543	103522	20924.9270	124599.4	0.1679376
8	SHDA	169252	267552	312777	336421	249894	64734.5345	267179.2	0.2422888
9	TBLA	90524	45707	50819	72756	134135	35756.2115	78788.2	0.4538269
10	ULTJ	50430	56181	64372	85851	86453	16722.4892	68657.4	0.2435642
11	BATI	126485	181442	169208	75402	-23192	83266.2995	105869	0.7865031
12	GGRM	3254663	3389977	3455030	2930647	2918260	252744.5381	3189715.4	0.0792373
13	HMSP	2052380	2652818	2727495	2392602	3183278	418970.4157	2601714.6	0.1610363
14	CNTX	26537	24442	24442	-4546	8396	13540.8247	15854.2	0.8540844
15	RDTX	9930	-4142	-19534	3272	12587	12899.4556	422.6	30.5240312
16	SSTM	89602	65706	20841	10363	-12766	41871.7451	34749.2	1.2049700
17	GRIV	-123208	-51756	2309	78467	74584	85888.3084	-3920.8	-21.9058122
18	INDR	393616	330304	146950	101330	111240	135556.4921	218688	0.6255837
19	PBRX	17215	18220	26484	7326	3274	9250.8805	14503.8	0.6378246
20	BATA	92039	95480	77486	57711	50198	20181.1580	74582.8	0.2705873
21	TIRT	38219	24961	13211	16472	56730	17834.521	29918.6	0.5961014
22	FASW	189008	50578	89421	72910	137314	55442.0008	107846.2	0.5140839
23	AKRA	45730	51873	44556	44450	175970	57913.3303	72515.8	0.7986305
24	LTLS	78210	72078	49381	55604	131732	32561.7719	77401	0.4206893
25	SOBI	69406	89108	41104	19025	71932	27822.4929	58115	0.4787489
26	UNIC	256240	321598	220363	154101	230896	60647.8411	236639.6	0.2562878
27	DPNS	13112	9846	5050	-1805	230	6283.7287	5286.6	1.1886144
28	EKAD	7564	5094	5472	4202	5899	1241.2543	5646.2	0.2198389
29	INCI	20310	10893	15217	16450	12063	3736.2484	14986.6	0.2493059
30	AMFG	274904	291622	242778	238328	301803	28491.5774	269887	0.1055685
31	APLI	18522	5076	-6701	16433	11969	10205.81	9059.8	1.1264939
32	BRNA	41777	58850	55779	31989	40689	11213.0738	45816.8	0.2447372
33	IGAR	48291	27168	51751	51343	35598	10948.4930	42830.2	0.2556255
34	SIMA	10675	10458	5869	5640	5195	2749.5664	7567.4	0.3633436
35	SMPL	32048	17909	-1949	2147	13895	13498.1973	12810	1.0537234
36	TRST	155881	173533	158592	117546	73226	40578.2848	135711.6	0.2990038
37	SMGR	781555	981741	760365	945204	957837	105502.0653	885340.4	0.1191655
38	CTBN	5362	14435	213	6700	1333	5624.7346	5608.6	1.0028767
39	INAI	23001	18237	-1442	-12234	2061	14107.4269	5524.6	2.5535653
40	JPRS	-3223	5308	20699	21748	67928	27498.8616	22492	1.2226063
41	LMSH	4845	4368	739	2380	9175	3179.4019	4301.4	0.7391551
42	LION	11322	11839	17449	17419	29222	7243.8445	17410.2	0.4160689
43	TBMS	67781	53742	5079	3415	21638	29104.468	30331	0.9595617
44	TIRA	4664	9173	5862	20039	1754	7081.3257	8298.4	0.8533363
45	IKAI	-4543	-9448	-25228	-27169	4619	13626.8429	-12353.8	-1.1030487
46	TOTO	66229	74732	72524	63542	86810	9068.7953	72767.4	0.1246272
47	KOMI	157540	39802	92483	61713	213920	71724.9379	113091.6	0.6342198
48	JECC	-527	22093	31650	1256	12446	13701.9851	13383.6	1.0237892
49	SCCO	34651	28328	34919	28314	-22045	24186.8548	20833.4	1.1609653
50	ASGR	43872	54899	62431	54490	56959	6746.4169	54530.2	0.1237189
51	MLPL	41482	61583	37056	49075	148369	46146.6664	67513	0.6835227
52	ACAP	18408	19679	11867	15550	22912	4190.0963	17683.2	0.2369535
53	ASII	2576790	2623506	2810567	3397794	4858086	954795.1851	3253348.6	0.2934807
54	AUTO	290600	204274	174028	148670	238637	55670.6121	211241.8	0.2635397
55	BRAM	308136	258630	133805	87592	147268	92324.2121	187086.2	0.4934849
56	GDYR	44562	7189	25882	24275	35599	13984.4637	27501.4	0.5085001
57	HEXA	59675	54304	51149	50358	131522	34918.8505	69401.6	0.5031419
58	INDS	25802	33461	23225	3353	7300	12789.3098	18628.2	0.6865564
59	INTA	72627	52536	2692	10752	44875	29318.0898	36696.4	0.7989364
60	PRAS	30874	22127	1114	29499	27608	12271.6646	22244.4	0.5516743
61	SMSM	90889	107892	84125	89550	104827	10327.1441	95456.6	0.1081868
62	TURI	109811	97035	102133	117238	173641	30965.3763	119971.6	0.2581059
63	UNTR	939513	933840	683950	639688	1192316	223687.5155	877861.4	0.2548096
64	INTD	3309	-14810	-11853	-6149	1185	7899.5536	-5663.6	-1.3947937
65	MDRN	108414	72538	-25217	29731	27330	50561.0711	42559.2	1.1880174
66	SQBI	15710	23485	39235	49667	70914	21864.7273	39802.2	0.5493346
67	DNKS	116082	117373	196023	219548	285470	71962.4186	186899.2	0.3850333

68	KLBF	390907	336423	514407	566335	733589	156111.5824	508332.2	0.3071054
69	MERK	55265	70270	51154	68223	82918	12689.5184	65566	0.1935381
70	TSPC	364585	339279	384923	380976	384615	19532.2516	370875.6	0.0526652
71	TCID	84662	71045	85746	91499	125416	20300.3581	91673.6	0.2214417
72	MRAT	34405	39089	41896	27640	21148	8474.2718	32835.6	0.2580818
73	UNVR	1018562	1178481	1320155	1749120	2039198	422117.191	1461103.2	0.2889031

Dari tabel diatas dapat diketahui besarnya *Coefficient of variations of earning* kemudian langkah selanjutnya menghitung *Coefficient of variations of sales* dengan membagi antara *standard deviation of sales* dengan *means of sales*. Hasil perhitungan *Coefficient of variations of sales* yang dilakukan terhadap 73 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Coefficient of Variations of Sales

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004	Standar Deviasi	Mean of Sales	CV Sales
1	ADES	108997	123206	148456	168936	148456	23573.1028	139610.2	0.1688494
2	AQUA	550584	793652	1021899	1077222	1333147	296645.3576	955300.8	0.3105256
3	DAVO	460595	507823	600501	854967	1032178	243986.5389	691212.8	0.3529833
4	DLTA	259053	306073	277637	302646	353481	35639.2135	299778	0.1188854
5	FAST	422698	593904	715230	795290	889423	181626.6933	683309	0.2658046
6	MYOR	684558	833977	998557	1103893	1378127	264973.1118	999822.4	0.2650202
7	MLBI	508249	569921	542394	562852	710911	77603.6576	578865.4	0.1340617
8	SHDA	606242	932942	1021851	1100131	1236159	236489.1453	979465	0.2414473
9	TBLA	666676	614998	626649	715576	1191010	242495.4094	762981.8	0.3178259
10	ULTJ	323527	478403	408794	490632	546325	85773.6469	449536.2	0.1908048
11	BATI	874202	713986	743855	591188	573426	122804.7227	699331.4	0.1756030
12	GGRM	14964674	17970450	20939084	23137376	24291692	3816985.152	20260655	0.1883939
13	HMSP	10029401	14066515	15128664	14675125	17646694	2753173.805	14309280	0.1924048
14	CNTX	215324	260589	260589	238912	203396	26018.9938	235762	0.1103613
15	RDTX	199322	215179	196859	178586	178585	15490.5587	193706.2	0.0799694
16	SSTM	533298	588805	507144	526184	548070	30659.0807	540700.2	0.0567026
17	GRIV	623186	646610	423775	509362	327823	134185.4252	506151.2	0.2651094
18	INDR	3250959	3320356	2834827	3008771	3936841	419878.173	3270350.8	0.1283893
19	PBRX	241769	287978	300118	264225	307709	27138.4589	280359.8	0.0967987
20	BATA	368042	407232	411028	407805	440925	25911.1839	407006.4	0.0636628
21	TIRT	320457	383921	380400	407594	748865	171095.8665	448247.4	0.3816996
22	FASW	1262702	1180203	1174066	1207859	1427031	104778.4335	1250372.2	0.0837978
23	AKRA	1257015	1455125	1288511	1382082	2187493	384495.7784	1514045.2	0.2539526
24	LTLA	820805	1039517	1113638	1258443	1705580	329871.0109	1187596.6	0.2777635
25	SOBI	432322	538734	532432	491078	575684	54665.1774	514050	0.1063421
26	UNIC	1603750	1880269	1540879	2119267	2776817	499640.4126	1984196.4	0.2518099
27	DPNS	63799	79163	58302	69775	75717	8513.0221	69351.2	0.1227523
28	EKAD	82040	80344	75449	81874	79596	2672.5207	79860.6	0.0334648
29	INCI	79187	100389	84970	147258	158640	36533.3065	114088.8	0.3202182
30	AMFG	1029053	1226821	1294284	1357378	1457267	160600.1354	1272960.6	0.1261627
31	APLI	139600	156877	177912	169063	241690	38898.3127	177028.4	0.2197292
32	BRNA	156837	211670	225911	214496	267546	39604.2397	215292	0.1839559
33	IGAR	289378	329410	390580	365639	375207	40699.1198	350042.8	0.1162689
34	SIMA	67042	76730	69223	66890	76519	4965.2193	71280.8	0.0696572
35	SMPA	170341	149466	123085	155413	213726	33388.5958	162406.2	0.2055869
36	TRST	567194	764069	781636	793395	903095	121688.7436	761877.8	0.1597221
37	SMGR	3596410	4659202	5177543	5445330	6067558	929401.192	4989208.6	0.1862823

38	CTBN	207189	406726	375935	616000	670591	188674.3285	455288.2	0.4144064
39	INAI	247435	348742	287290	313861	470542	85060.3309	333574	0.2549969
40	JPRS	126722	94887	253037	247886	379928	113796.8313	220492	0.5161041
41	LMSH	43220	50627	57462	65106	89238	17680.5230	61130.6	0.2892254
42	LION	59093	66834	83535	87997	111114	20250.1615	81714.6	0.2478157
43	TBMS	763549	1039916	953103	1020375	1823215	407971.1518	1120031.6	0.3642497
44	TIRA	83505	103700	96956	224717	118567	56889.4958	125489	0.4533425
45	IKAI	144542	183861	189071	187813	223074	27883.7018	185672.2	0.1501770
46	TOTO	338996	417620	414704	469829	570863	85627.9692	442402.4	0.1935522
47	KOMI	862349	615893	872145	588296	1682159	449942.8179	918168.4	0.4900439
48	JECC	161358	291407	258271	282031	360919	72122.7168	270797.2	0.2663348
49	SCCO	461666	648626	543557	647473	991690	201983.9914	658602.4	0.3066858
50	ASGR	634622	713680	829468	802169	472267	144107.0426	690441.2	0.2087173
51	MLPL	375884	578863	501441	594388	2506936	896054.7287	911502.4	0.9830525
52	ACAP	115195	153595	128412	142698	188190	27866.3753	145618	0.1913663
53	ASII	28403770	30122723	30685033	31512954	44344572	6435697.153	33013810	0.1949395
54	AUTO	2101172	2097454	2063493	2151505	2924581	368581.6337	2267641	0.1625397
55	BRAM	1215328	1334884	1304368	1235382	1472678	101997.2354	1312528	0.0777105
56	GDYR	515664	593046	563247	588779	767891	95735.4424	605725.4	0.1580509
57	HEXA	388375	489128	507874	661909	995576	237439.7854	608572.4	0.3901587
58	INDS	145603	191955	213598	216172	304887	57940.6514	214443	0.2701914
59	INTA	318487	546599	499447	471862	701756	138134.7825	507630.2	0.2721169
60	PRAS	175005	179846	192471	391433	541705	164566.216	296092	0.5557942
61	SMSM	502848	565090	603355	637589	730982	85021.9747	607968.8	0.1398459
62	TURI	2063187	2350738	2444867	2700370	3357708	489177.7336	2583374	0.1893561
63	UNTR	5193532	7058396	6881887	6872808	8895977	1312411.582	6980520	0.1880106
64	INTD	105706	102004	71685	72258	78738	16514.5565	86078.2	0.1918553
65	MDRN	1733728	1912996	1856934	1694243	1640723	113739.6341	1767724.8	0.0643424
66	SQBI	138526	175173	205623	197493	221595	32175.3562	187682	0.1714355
67	DNKS	531845	763624	1065422	1191273	1361627	333614.9745	982758.2	0.3394680
68	KLBF	1561839	2046499	2561802	2889209	3413997	720479.1428	2494669.2	0.2888075
69	MERK	183810	224079	220918	296320	373341	75477.6330	259693.6	0.2906411
70	TSPC	1451646	1785230	1959435	2121162	2371553	347078.7655	1937805.2	0.1791092
71	TCID	465547	527633	582748	637156	800612	127671.8941	602739.2	0.2118195
72	MRAT	194280	228226	252977	229779	243879	22358.0853	229828.2	0.0972817
73	UNVR	4870972	6012611	7015181	8123625	8904822	1612276.967	6985442.2	0.2308053

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari *Coefficient of variations of earning* atau mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini berarti perusahaan mempunyai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari *Coefficient of variations of earning* atau mempunyai *Coefficient of variations of earning* lebih kecil atau sama dengan *Coefficient of variations of sales*. Dengan kata lain perusahaan mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu akan mempunyai nilai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari nilai *Coefficient of variations of earning* yang lebih seragam atau (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman *sales*.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 73 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba

No	Kode	CV Sales	CV Earning	IS	Status
1	ADES	0.16884943	-0.959935507	-0.17589664	Bukan perata
2	AQUA	0.310525604	0.30399082	1.021496649	Perata
3	DAVO	0.352983248	1.052018948	0.335529363	Bukan perata
4	DLTA	0.118885354	0.126945628	0.936506089	Bukan perata
5	FAST	0.265804626	0.172730135	1.538843392	Perata
6	MYOR	0.265020179	0.22554625	1.175014787	Perata
7	MLBI	0.134061662	0.167937623	0.798282481	Bukan perata
8	SHDA	0.241447265	0.242288825	0.996526623	Bukan perata
9	TBLA	0.317825942	0.453826988	0.700324023	Bukan perata
10	ULTJ	0.190804761	0.243564266	0.783385691	Bukan perata
11	BATI	0.175603044	0.786503126	0.223270625	Bukan perata
12	GGRM	0.188393964	0.079237332	2.37759096	Perata
13	HMSP	0.192404778	0.16103627	1.194791569	Perata
14	CNTX	0.11036127	0.854084392	0.129215885	Bukan perata
15	RDTX	0.079969349	30.52403124	0.002619882	Bukan Perata
16	SSTM	0.056702551	1.204970045	0.047057229	Bukan perata
17	GRIV	0.265109369	-21.90581218	-0.012102239	Bukan perata
18	INDR	0.128389338	0.625583752	0.205231254	Bukan perata
19	PBRX	0.096798681	0.637824605	0.151763792	Bukan perata
20	BATA	0.063662842	0.270587294	0.235276537	Bukan perata
21	TIRT	0.381699629	0.596101455	0.640326619	Bukan perata
22	FASW	0.083797795	0.514083953	0.163004106	Bukan perata
23	AKRA	0.253952642	0.79863051	0.317985149	Bukan perata
24	LTLS	0.277763519	0.420689293	0.660258113	Bukan perata
25	SOBI	0.106342141	0.47874891	0.222125082	Bukan perata
26	UNIC	0.251809958	0.256287794	0.982528094	Bukan perata
27	DPNS	0.12275234	1.188614371	0.103273478	Bukan perata
28	EKAD	0.033464821	0.21983888	0.152224306	Bukan perata
29	INCI	0.320218168	0.249305942	1.284438571	Perata
30	AMFG	0.126162691	0.105568543	1.195078455	Perata
31	APLI	0.219729222	1.126493962	0.195055837	Bukan perata
32	BRNA	0.183955928	0.244737167	0.751646879	Bukan perata
33	IGAR	0.116268981	0.255625541	0.454841018	Bukan perata

34	SIMA	0.069657177	0.363343603	0.191711582	Bukan perata
35	SMPL	0.205586953	1.053723442	0.195105229	Bukan perata
36	TRST	0.159722128	0.299003805	0.534180921	Bukan perata
37	SMGR	0.186282288	0.119165538	1.563222811	Perata
38	CTBN	0.414406366	1.00287676	0.413217638	Bukan perata
39	INAI	0.254996885	2.553565324	0.099859159	Bukan perata
40	JPRS	0.516104128	1.222606332	0.422134349	Bukan perata
41	LMSH	0.289225412	0.73915513	0.391291896	Bukan perata
42	LION	0.247815709	0.416068998	0.59561205	Bukan perata
43	TBMS	0.36424968	0.959561768	0.379600034	Bukan perata
44	TIRA	0.453342491	0.853336266	0.531258905	Bukan perata
45	IKAI	0.150177042	-1.103048687	-0.136147247	Bukan perata
46	TOTO	0.193552226	0.124627172	1.553049969	Perata
47	KOMI	0.490043894	0.634219853	0.772671955	Bukan perata
48	JECC	0.266334795	1.023789199	0.260146127	Bukan perata
49	SCCO	0.306685781	1.160965317	0.264164464	Bukan perata
50	ASGR	0.208717328	0.123718911	1.687028497	Perata
51	MLPL	0.983052517	0.683522676	1.438214929	Perata
52	ACAP	0.191366282	0.236953507	0.807611096	Bukan perata
53	ASII	0.194939544	0.293480749	0.664232815	Bukan perata
54	AUTO	0.162539676	0.263539754	0.616755816	Bukan perata
55	BRAM	0.077710522	0.493484886	0.157472952	Bukan perata
56	GDYR	0.158050896	0.508500067	0.310817847	Bukan perata
57	HEXA	0.390158649	0.503141865	0.775444613	Bukan perata
58	INDS	0.270191386	0.686556394	0.393545801	Bukan perata
59	INTA	0.272116952	0.798936402	0.340599015	Bukan perata
60	PRAS	0.555794199	0.551674336	1.007467925	Perata
61	SMSM	0.13984595	0.1081868	1.292634132	Perata
62	TURI	0.189356142	0.258105888	0.733637436	Bukan perata
63	UNTR	0.188010575	0.254809604	0.737847289	Bukan perata
64	INTD	0.191855273	-1.394793708	-0.137551002	Bukan perata
65	MDRN	0.064342388	1.188017424	0.054159465	Bukan perata
66	SQBI	0.171435493	0.549334644	0.31207843	Bukan perata
67	DNKS	0.339468014	0.385033315	0.881658808	Bukan perata
68	KLBF	0.288807487	0.307105437	0.940418021	Bukan perata
69	MERK	0.290641098	0.193538091	1.501725562	Perata
70	TSPC	0.179109214	0.052665238	3.400900123	Perata
71	TCID	0.211819464	0.221441703	0.956547303	Bukan perata
72	MRAT	0.097281732	0.258081831	0.376941419	Bukan perata
73	UNVR	0.230805283	0.288903064	0.798902166	Bukan perata

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh sebanyak lima belas perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, terlihat dari *index smoothing* yang nilainya diatas angka satu, dan terdapat lima puluh delapan perusahaan yang *index smoothingnya* kurang dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata.

4.3. Analisa Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9,0* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Keterangan	Total Sampel	Perata	Bukan Perata
Jumlah	73	15	58
Rata-rata untuk:			
Ho1 : Total Aktiva	1676238	2865028	1368792
Ho2 : Net Profit Margin	0,0707	0,0935	0,0648
Ho3 : Operating Profit Margin	0,1056	0,1465	0,0951
Ho4 : Return on Asset	0,0778	0,1014	0,0717

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 73 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 15 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 58 perusahaan yang tidak melakukan perataan

laba. Perbedaan rata-rata keempat variabel antara perusahaan perata dan bukan perata cukup besar. Namun untuk menguji lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut berbeda signifikan diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, maka dilakukan pengujian statistik.

4.4. Analisa Hasil Pengujian *Univariate*

Analisis *univariate* yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, dilakukan dengan uji *t* bila asumsi normalitas terpenuhi atau teknik nonparametrik *Mann-whitneyTest* bila asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi normalitas sebaran data untuk menentukan apakah menggunakan uji *t* atau *Mann-WhitneyTest*.

Pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolgomorov-Smirnov Test* dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika $\rho \text{ value (Asymp. Sig)} \leq \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika $\rho \text{ value (Asymp. Sig)} \geq \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9,0*, disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Variabel	ρ -value	Keterangan	Distribusi
Besaran Perusahaan	0.000	$\rho < 0,05$	Tidak normal
<i>Net Profit Margin</i>	0.344	$\rho > 0,05$	Normal
<i>Operating Profit Margin</i>	0.716	$\rho > 0,05$	Normal
<i>Return on Asset</i>	0.393	$\rho > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk variabel besaran perusahaan tidak berdistribusi secara normal. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (ρ -value) atau *Asymp. Sig (2-tailed)* yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka pengujian *univariate* menggunakan teknik nonparametrik *Mann-WhitneyTest*. Sedangkan untuk variabel *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* yang datanya berdistribusi normal, maka analisis menggunakan uji-*t*.

Hasil pengujian *univariate* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9,0*, disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Univariate

Variabel	Uji	ρ value	Keterangan	Ho
Besaran Perusahaan	<i>Mann-Whitney</i>	0,110	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Net Profit Margin</i>	Uji-t	0,152	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	Uji-t	0,023	$\rho < 0,05$	Ditolak
<i>Return on Asset</i>	Uji-t	0,246	$\rho > 0,05$	Diterima

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk variabel *operating profit margin* memiliki nilai probabilitas (ρ -value) atau Asymp. Sig (2-tailed) yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penolakan H_0 berarti ada perbedaan signifikan *operating profit margin* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *operating profit margin* pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan variabel besaran perusahaan, *net profit margin* dan *return on asset* memiliki nilai probabilitas (ρ -value) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan besaran perusahaan, *net profit margin* dan *return on asset* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.5. Hasil Pengujian *Multivariate*

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*, secara serentak maupun secara individual (parsial), terhadap praktik perataan laba. Analisis *multivariate* dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik berganda (*Multiple Logistic Regression Model*) dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 9,0*. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis teknik analisis yaitu: (1) analisis *multivariate* secara serentak dan (2) analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*).

4.5.1. Hasil Analisis *Multivariate* Secara Serentak

Analisa *multivariate* secara serentak berarti bahwa keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset* secara serentak (simultan) dimasukkan ke dalam model regresi logistik dan dilakukan estimasi. Hasil pengujian *multivariate* secara serentak disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Serentak

Variabel independen	ρ -value	r	Keterangan	Ho
Besaran Perusahaan	0,2878	0,0000	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Net Profit Margin</i>	0,6273	0,0000	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0688	0,1329	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Return on Asset</i>	0,6334	0,0000	$\rho > 0,05$	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara serentak pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on assets* memiliki probabilitas (p -value) lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak yang berarti keempat variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada praktik perataan laba.

Selanjutnya, untuk lebih meyakinkan hasil pengujian *multivariate* secara serentak, dilakukan pengujian *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*).

4.5.2. Hasil Analisis *Multivariate* Secara Terpisah

Analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*) berarti bahwa pengaruh keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on asset* diestimasi secara bertahap (*stepwise*), dimulai dengan memasukkan keempat variabel tersebut kedalam model pada tahap pertama, kemudian bergerak mundur (*backward*), mengeluarkan satu variabel yang memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 pada tahap kedua. Proses ini terus berlanjut ke tahap berikutnya dan berakhir dimana tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pada tahap terakhir, model hanya menyisakan variabel yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Jadi hanya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah pada tahap pertama (sama dengan pengujian *multivariate* secara serentak) pada tabel 4.7 terlihat bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap kedua, analisis dilakukan terhadap ketiga variabel besaran perusahaan, *operating profit margin* dan *return on asset*. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap II

Variabel independen	ρ -value	r	Keterangan	Ho
Besaran Perusahaan	0,2952	0,0000	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0536	0,1525	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Return on Asset</i>	0,8215	0,0000	$\rho > 0,05$	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap kedua pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap ketiga, analisis dilakukan terhadap kedua variabel besaran perusahaan dan *operating profit margin*. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap III

Variabel independen	ρ -value	r	Keterangan	Ho
Besaran Perusahaan	0,2992	0,0000	$\rho > 0,05$	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0284	0,1944	$\rho < 0,05$	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap ketiga pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel besaran perusahaan masih memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap keempat, analisis dilakukan terhadap variabel *operating profit margin*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap IV

Variabel independen	ρ -value	r	Keterangan	Ho
<i>Operating Profit Margin</i>	0,0247	0,2025	$\rho < 0,05$	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap keempat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *operating profit margin* masih tetap lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian *multivariate* secara serentak dan bertahap (terpisah) memberikan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel *operating profit margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Nilai R diperoleh sebesar 0,2025. Kuadrat dari koefisien ini diperoleh sebesar $(0,2025)^2 = 0,0410063$ jadi sekitar 4,1% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel *operating profit margin*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat faktor yang dapat mendorong tindakan perataan laba yaitu besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Berdasarkan analisa *multivariate (logistic regression)* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besaran Perusahaan

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_1) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,2878 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,2952 dan tahap ketiga sebesar 0,2992 masih lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{01} yang berbunyi “besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ashari dkk (1994) di Singapura yang tidak berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia (Ilmainir 1993, dan Zuhroh 1996). Kedua peneliti ini juga tidak berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan laba.

2. *Net Profit Margin*

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_2) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,6273 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{02} yang berbunyi “*net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Archibald (1967), Chusing (1969), Dascher dan Malcolm (1970), Barnea Ronen dan Sadan (1975), Battie Dkk (1994) dan penelitian yang dilakukan oleh Januar Dkk (2002) di Indonesia yang tidak berhasil membuktikan bahwa *net profit margin* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

3. *Operating Profit Margin*

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_3) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0688 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,0536, tahap ketiga sebesar 0,0284 dan tahap keempat sebesar 0,0247 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_{03} yang berbunyi “*operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” tidak dapat diterima (ditolak).

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Januar Dkk (2002) tidak berhasil membuktikan bahwa *operating profit margin* mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

4. *Return on Asset*

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_4) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,6334 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,8215 masih lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{04} yang berbunyi “*return on asset* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (1996), Jin dan Mahfoedz (1998) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *return on asset* faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model indeks Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu perataan laba, seperti pisah batas (*cut-off*) rasio CV penghasilan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih yang wajar untuk mengklasifikasi sampel, menentukan *outliers*, dan sebagainya.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama lima tahun, juga masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu sampai lebih dari sepuluh tahun.
3. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia.

5.3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa implikasi untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Secara metodologis, semua hasil uji hipotesis penelitian ini yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh indeks Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perata atau bukan perata laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian ini diuji oleh penelitian berikutnya dengan model klasifikasi sampel yang lain (misalnya model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan, penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEJ dan di bursa lain.
3. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatian pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meratakan laba di Indonesia,

5.4. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada pasar modal di Indonesia IAI dan BAPEPAM perlu mempertimbangkan pembuatan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam pemakaian teknik, metoda dan prinsip akuntansi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manipulasi

informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk perataan laba. Agar segala kebijakan dan peraturan itu efektif, IAI dan BAPEPAM perlu mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu karena hasil penelitian itu dapat mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk itu menurut penulis penelitian terhadap masalah perataan laba ini masih perlu dilanjutkan di masa yang akan datang.

2. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian perataan laba memasukkan perusahaan dari sektor lain (perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya) agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia. Perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong perataan laba selain besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat, Gudono, 2000, *Studi Empiris Tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, hal 35-53.
- Baridwan, Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Belkaouli, Ahmed, 1999, *Accounting Theory*, University of Illinois at Chicago, Illinois, USA.
- Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt, 2001, *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Eckel, N., Juni, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Rensited*, dalam jurnal: *Jin, Liaw She dan Mas'ud Mahfoedz, 1998, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, JRAI, Vol. 1, No. 2, hal 180-181.
- Eko, Prasetyo, Januar, Sri Astuti et.al., 2002, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, JAAI, Vol. 6, No. 2, hal 45-63.
- Hakim, Abdul, 2000, *Statistik Induktif*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Kustiani, Deasi, Erni Ekawati, 2006, *Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, hal 53-66.

Mastika, Masastahelan, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (1999-2002)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Ronald M. Copeland, Ralph D. Licastro, *A Note On Income Smoothing*, Accounting Review, July, 1968, hal 541.

Wahana Komputer, 2004, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11,5*, Edisi Pertama, Salemba Infotek, Jakarta.

Wahana Komputer, 2005, *Pengembangan Analisa Multivariate dengan SPSS 12*, Edisi Pertama, Salemba Infotek, Jakarta.

Lampiran 1

Total Aktiva

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	219.761	207.358	206.917	192.043	102.977
2	AQUA	341.018	513.597	536.787	523.302	671.109
3	DAVO	599.441	764.624	791.797	894.073	1.577.951
4	DLTA	386.524	346.404	367.804	398.250	455.117
5	FAST	186.774	210.261	244.381	280.571	322.647
6	MYOR	1.312.039	1.324.990	1.332.375	1.283.833	1.280.645
7	MLBI	433.607	517.775	475.039	483.004	558.388
8	SHDA	542.867	796.532	935.520	1.121.223	1.220.026
9	TBLA	935.029	936.637	1.021.657	1.151.271	1.352.092
10	ULTJ	707.021	970.601	1.018.073	1.120.851	1.300.240
11	BATI	812.466	730.886	694.440	648.344	696.241
12	GGRM	10.843.195	13.448.124	15.452.703	17.338.899	20.591.389
13	HMSP	8.524.815	9.470.540	9.817.074	10.197.768	11.563.295
14	CNTX	171.523	245.095	245.095	255.142	309.683
15	RDTX	317.093	126.952	301.737	309.646	322.871
16	SSTM	787.577	817.268	811.519	913.734	923.895
17	GRIV	1.674.716	1.248.281	987.026	1.122.618	1.200.646
18	INDR	5.541.400	5.694.957	4.837.748	4.530.168	4.937.424
19	PBRX	115.784	158.528	140.844	112.292	126.772
20	BATA	207.844	222.913	210.082	232.263	262.535
21	TIRT	280.096	336.353	440.977	529.009	808.567
22	FASW	3.166.878	2.821.062	2.720.840	2.627.238	2.628.415
23	AKRA	1.045.268	623.789	614.832	692.237	1.690.251
24	LTLS	700.431	762.821	902.286	1.228.714	1.424.973
25	SOBI	866.732	606.096	563.840	530.999	533.484
26	UNIC	2.048.581	2.211.461	1.855.530	2.256.579	2.724.338
27	DPNS	137.239	131.619	125.604	136.840	150.358
28	EKAD	58.399	59.710	58.300	60.825	63.086
29	INCI	151.811	162.305	164.060	169.119	179.910
30	AMFG	1.689.159	1.807.946	1.378.137	1.198.552	1.564.031
31	APLI	220.377	233.600	282.217	293.099	309.088
32	BRNA	164.391	211.662	259.311	266.556	406.984
33	IGAR	228.645	250.481	237.577	236.244	283.462
34	SIMA	80.640	79.144	79.831	53.343	56.765

35	SMPL	204.513	205.862	164.164	187.320	193.273
36	TRST	1.621.196	1.534.877	1.522.356	1.695.870	1.911.757
37	SMGR	7.502.821	8.763.075	6.872.346	6.649.970	6.640.561
38	CTBN	634.823	715.015	668.554	655.324	650.562
39	INAI	259.436	267.093	300.555	316.919	406.708
40	JPRS	66.994	93.979	127.431	114.749	245.437
41	LMSH	38.160	39.262	34.853	34.163	42.748
42	LION	104.719	100.099	108.263	119.865	146.703
43	TBMS	509.855	619.900	569.271	558.372	710.414
44	TIRA	102.049	67.240	199.563	284.579	177.739
45	IKAI	1.010.551	923.679	812.188	741.492	751.317
46	TOTO	413.443	525.603	551.573	554.920	708.561
47	KOMI	586.546	619.645	669.205	700.780	995.130
48	JECC	212.029	300.834	304.258	277.188	302.022
49	SCCO	423.006	481.085	435.378	559.763	610.717
50	ASGR	851.558	414.419	722.881	704.664	571.015
51	MLPL	1.508.904	1.614.208	1.772.387	1.736.625	4.872.717
52	ACAP	126.758	137.165	138.463	147.905	144.933
53	ASII	26.862.744	26.573.546	26.185.605	27.404.308	39.145.053
54	AUTO	1.767.778	1.767.868	1.831.509	1.957.303	2.436.481
55	BRAM	1.914.397	1.809.573	1.641.446	1.543.441	1.710.352
56	GDYR	406.151	390.074	384.872	388.062	440.841
57	HEXA	401.986	569.402	638.784	584.512	636.109
58	INDS	242.964	277.596	282.378	273.677	351.140
59	INTA	518.209	713.550	670.556	651.719	780.040
60	PRAS	385.946	528.453	303.102	368.825	438.201
61	SMSM	529.837	567.043	583.627	632.610	650.930
62	TURI	800.269	1.113.007	1.111.266	1.487.299	2.178.179
63	UNTR	5.450.044	6.464.186	5.939.946	6.056.439	6.769.367
64	INTD	75.963	57.165	40.716	35.136	33.435
65	MDRN	987.198	958.645	1.017.904	1.038.402	992.230
66	SQBI	120.553	110.679	133.011	164.451	190.599
67	DNKS	481.812	568.511	660.949	826.778	1.050.887
68	KLBF	1.757.841	1.877.316	2.015.538	2.448.390	3.016.864
69	MERK	129.685	162.720	172.336	200.328	200.466
70	TSPC	1.428.314	1.663.925	1.816.536	1.943.351	2.141.419
71	TCID	333.582	357.575	356.007	386.344	472.364
72	MRAT	278.400	295.031	291.549	274.634	294.415
73	UNVR	2.253.637	2.682.025	3.091.853	3.416.262	3.663.709

Lampiran 2
Laba Bersih Setelah Pajak

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	99.761	(10.240)	7.392	3.519	(148.331)
2	AQUA	38.465	48.014	66.110	62.071	91.640
3	DAVO	(148.264)	6.148	22.117	92.016	98.958
4	DLTA	34.396	44.595	44.839	38.149	38.696
5	FAST	26.128	25.897	37.650	36.280	35.861
6	MYOR	(23.373)	31.136	119.490	83.965	85.107
7	MLBI	93.723	113.836	85.050	90.222	86.297
8	SHDA	131.411	224.766	177.300	220.617	181.878
9	TBLA	1.748	(7.232)	41.606	25.289	16.455
10	ULTJ	29.874	30.396	18.906	7.465	4.412
11	BATI	57.464	113.420	118.180	49.347	(17.497)
12	GGRM	2.243.215	2.087.361	2.086.893	1.838.673	1.790.209
13	HMSP	1.013.897	955.413	1.671.084	1.406.844	1.991.852
14	CNTX	19.147	17.139	17.139	(3.843)	117
15	RDTX	24.098	6.921	(9.116)	6.679	11.587
16	SSTM	(41.441)	11.085	22.675	8.618	(48.554)
17	GRIV	5.204	(375.561)	925.226	16.113	7.203
18	INDR	192.984	(366.392)	33.376	40.875	46.012
19	PBRX	14.978	18.095	16.136	5.822	8.553
20	BATA	63.322	63.468	48.362	35.931	35.063
21	TIRT	12.854	10.490	11.222	6.295	10.067
22	FASW	(130.137)	182.245	177.490	52.902	4.686
23	AKRA	(470.144)	1.139.879	47.551	53.853	76.117
24	LTLS	26.009	48.975	19.451	7.647	51.916
25	SOBI	(311.176)	903.359	26.170	33.064	35.093
26	UNIC	132.862	92.149	80.676	62.715	163.763
27	DPNS	17.390	10.792	2.651	(1.659)	6.466
28	EKAD	6.095	5.976	6.247	4.342	4.472
29	INCI	20.075	22.132	4.958	8.007	11.828
30	AMFG	(23.473)	126.294	206.684	163.299	206.791
31	APLI	5.517	4.961	(11.729)	274	(7.416)
32	BRNA	23.552	36.265	29.934	8.915	16.037
33	IGAR	21.039	8.030	18.516	16.107	25.884
34	SIMA	8.626	3.075	1.064	(29.444)	2.096

35	SMPL	14.957	8.849	(2.703)	1.474	7.574
36	TRST	(161.465)	297.563	220.159	169.994	28.966
37	SMGR	342.763	317.467	196.227	399.007	520.590
38	CTBN	3.140	16.098	12.633	14.380	13.789
39	INAI	(9.949)	1.355	377	(39.690)	2.319
40	JPRS	(8.833)	9.946	15.363	11.422	62.485
41	LMSH	(877)	959	1.479	1.709	5.505
42	LION	12.275	11.729	11.876	12.550	23.553
43	TBMS	7.093	19.400	21.069	7.960	(3.880)
44	TIRA	(13.676)	6.693	3.554	2.695	11.131
45	IKAI	3.356	(34.279)	29.221	(39.454)	1.712
46	TOTO	(55.035)	15.440	68.874	31.684	25.879
47	KOMI	146.920	56.614	53.843	42.162	172.435
48	JECC	(24.218)	1.015	4.956	343	929
49	SCCO	419.011	13.480	61.334	15.168	(33.635)
50	ASGR	16.844	26.673	71.738	21.414	37.334
51	MLPL	126.633	157.935	31.712	30.768	23.127
52	ACAP	11.631	15.603	11.605	14.008	20.441
53	ASII	(238.707)	844.511	3.636.608	4.421.583	5.404.506
54	AUTO	106.332	255.672	257.379	206.398	223.158
55	BRAM	21.623	71.189	109.640	73.977	24.421
56	GDYR	37.224	11.726	15.200	14.885	24.991
57	HEXA	30.795	43.221	38.983	42.514	91.418
58	INDS	(13.650)	6.327	30.894	4.474	(19.609)
59	INTA	5.609	15.229	15.724	2.648	5.440
60	PRAS	4.139	987	22.883	11.936	11.986
61	SMSM	59.034	54.645	40.222	47.898	57.371
62	TURI	94.933	79.408	73.515	82.142	152.731
63	UNTR	6.130	238.009	300.616	342.610	1.099.633
64	INTD	(31.166)	4.266	(19.093)	(32.958)	200
65	MDRN	(56.853)	1.529	22.966	11.053	(56.215)
66	SQBI	(12.117)	14.305	19.905	28.169	40.352
67	DNKS	45.553	59.026	93.174	125.547	193.192
68	KLBF	(28.359)	32.665	266.933	322.885	372.335
69	MERK	49.369	56.398	37.429	50.580	57.239
70	TSPC	347.787	316.927	316.307	322.698	324.470
71	TCID	53.025	46.797	58.109	62.496	82.492
72	MRAT	31.447	36.364	20.452	10.766	13.151
73	UNVR	813.205	886.944	978.249	1.296.711	1.468.445

Lampiran 3
Laba Operasi

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	(30.242)	(5.977)	(8.634)	(20.000)	(69.857)
2	AQUA	51.533	67.080	84.825	78.732	116.757
3	DAVO	7.332	15.309	33.976	108.171	172.478
4	DLTA	68.731	70.290	57.948	51.990	58.226
5	FAST	32.284	33.727	45.303	41.459	47.957
6	MYOR	90.406	100.696	151.799	150.065	130.632
7	MLBI	145.946	146.480	121.506	105.543	103.522
8	SHDA	169.252	267.552	312.777	336.421	249.894
9	TBLA	90.524	45.707	50.819	72.756	134.135
10	ULTJ	50.430	56.181	64.372	85.851	86.453
11	BATI	126.485	181.442	169.208	75.402	(23.192)
12	GGRM	3.254.663	3.389.977	3.455.030	2.930.647	2.918.260
13	HMSP	2.052.380	2.652.818	2.727.495	2.392.602	3.183.278
14	CNTX	26.537	24.442	24.442	(4.546)	8.396
15	RDTX	9.930	(4.142)	(19.534)	3.272	12.587
16	SSTM	89.602	65.706	20.841	10.363	(12.766)
17	GRIV	(123.208)	(51.756)	2.309	78.467	74.584
18	INDR	393.616	330.304	146.950	101.330	111.240
19	PBRX	17.215	18.220	26.484	7.326	3.274
20	BATA	92.039	95.480	77.486	57.711	50.198
21	TIRT	38.219	24.961	13.211	16.472	56.730
22	FASW	189.008	50.578	89.421	72.910	137.314
23	AKRA	45.730	51.873	44.556	44.450	175.970
24	LTLS	78.210	72.078	49.381	55.604	131.732
25	SOBI	69.406	89.108	41.104	19.025	71.932
26	UNIC	256.240	321.598	220.363	154.101	230.896
27	DPNS	13.112	9.846	5.050	(1.805)	230
28	EKAD	7.564	5.094	5.472	4.202	5.899
29	INCI	20.310	10.893	15.217	16.450	12.063
30	AMFG	274.904	291.622	242.778	238.328	301.803
31	APLI	18.522	5.076	(6.701)	16.433	11.969
32	BRNA	41.777	58.850	55.779	31.989	40.689
33	IGAR	48.291	27.168	51.751	51.343	35.598
34	SIMA	10.675	10.458	5.869	5.640	5.195

35	SMPL	32.048	17.909	(1.949)	2.147	13.895
36	TRST	155661	173.533	158.592	117.546	73.226
37	SMGR	781.555	981.741	760.365	945.204	957.837
38	CTBN	5.362	14.435	213	6.700	1.333
39	INAI	23.001	16.237	(1.442)	(12.234)	2.061
40	JPRS	(3.223)	5.308	20.699	21.748	67.928
41	LMSH	4.845	4.368	739	2.380	9.175
42	LION	11.322	11.639	17.449	17.419	29.222
43	TBMS	67.781	53.742	5.079	3.415	21.638
44	TIRA	4.664	9.173	5.862	20.039	1.754
45	IKAI	(4.543)	(9.448)	(25.228)	(27.169)	4.619
46	TOTO	66.229	74.732	72.524	63.542	86.810
47	KOMI	157.540	39.802	92.483	61.713	213.920
48	JECC	(527)	22.093	31.650	1.256	12.446
49	SCCO	34.651	28.328	34.919	28.314	(22.045)
50	ASGR	43.872	54.899	62.431	54.490	56.959
51	MLPL	41.482	61.583	37.056	49.075	148.369
52	ACAP	18.408	19.679	11.867	15.550	22.912
53	ASII	2.576.790	2.623.506	2.810.567	3.397.794	4.858.086
54	AUTO	290.600	204.274	174.028	148.670	238.637
55	BRAM	308.136	258.630	133.805	87.592	147.268
56	GDYR	44.562	7.189	25.882	24.275	35.599
57	HEXA	59.675	54.304	51.149	50.358	131.522
58	INDS	25.802	33.461	23.225	3.353	7.300
59	INTA	72.627	52.536	2.692	10.752	44.875
60	PRAS	30.874	22.127	1.114	29.499	27.608
61	SMSM	90.889	107.892	84.125	89.550	104.827
62	TURI	109.811	97.035	102.133	117.238	173.641
63	UNTR	939.513	933.840	683.950	639.688	1.192.316
64	INTD	3.309	(14.810)	(11.853)	(6.149)	1.185
65	MDRN	108.414	72.538	(25.217)	29.731	27.330
66	SQBI	15.710	23.485	39.235	49.667	70.914
67	DNKS	116.082	117.373	196.023	219.548	285.470
68	KLBF	390.907	336.423	514.407	566.335	733.589
69	MERK	55.265	70.270	51.154	68.223	82.918
70	TSPC	364.585	339.279	384.923	380.976	384.615
71	TCID	84.662	71.045	85.746	91.499	125.416
72	MRAT	34.405	39.089	41.896	27.640	21.148
73	UNVR	1.018.562	1.178.481	1.320.155	1.749.120	2.039.198

Lampiran 4
Penjualan Bersih

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	108.997	123.206	148.456	168.936	148.456
2	AQUA	550.584	793.652	1.021.899	1.077.222	1333.147
3	DAVO	460.595	507.823	600.501	854.967	1.032.178
4	DLTA	259.053	306.073	277.637	302.646	353.481
5	FAST	422.698	593.904	715.230	795.290	889.423
6	MYOR	684.558	833.977	998.557	1.103.893	1.378.127
7	MLBI	508.249	569.921	542.394	562.852	710.911
8	SHDA	606.242	932.942	1.021.851	1.100.131	1.236.159
9	TBLA	666.676	614.998	626.649	715.576	1.191.010
10	ULTJ	323.527	478.403	408.794	490.632	546.325
11	BATI	874.202	713.986	743.855	591.188	573.426
12	GGRM	14.964.674	17.970.450	20.939.084	23.137.376	24.291.692
13	HMSP	10.029.401	14.066.515	15.128.664	14.675.125	17.646.694
14	CNTX	215.324	260.589	260.589	238.912	203.396
15	RDTX	199.322	215.179	196.859	178.586	178.585
16	SSTM	533.298	588.805	507.144	526.184	548.070
17	GRIV	623.186	646.610	423.775	509.362	327.823
18	INDR	3.250.959	3.320.356	2.834.827	3.008.771	3.936.841
19	PBRX	241.769	287.978	300.118	264.225	307.709
20	BATA	368.042	407.232	411.028	407.805	440.925
21	TIRT	320.457	383.921	380.400	407.594	748.865
22	FASW	1.262.702	1.180.203	1.174.066	1.207.859	1.427.031
23	AKRA	1.257.015	1.455.125	1.288.511	1.382.082	2.187.493
24	LTLS	820.805	1.039.517	1.113.638	1.258.443	1.705.580
25	SOBI	432.322	538.734	532.432	491.078	575.684
26	UNIC	1.603.750	1.880.269	1.540.879	2.119.267	2.776.817
27	DPNS	63.799	79.163	58.302	69.775	75.717
28	EKAD	82.040	80.344	75.449	81.874	79.596
29	INCI	79.187	100.389	84.970	147.258	158.640
30	AMFG	1.029.053	1.226.821	1.294.284	1.357.378	1.457.267
31	APLI	139.600	156.877	177.912	169.063	241.690
32	BRNA	156.837	211.670	225.911	214.496	267.546
33	IGAR	289.378	329.410	390.580	365.639	375.207
34	SIMA	67.042	76.730	69.223	66.890	76.519

35	SMPL	170.341	149.466	123.085	155.413	213.726
36	TRST	567.194	764.069	781.636	793.395	903.095
37	SMGR	3.596.410	4.659.202	5.177.543	5.445.330	6.067.558
38	CTBN	207.189	406.726	375.935	616.000	670.591
39	INAI	247.435	348.742	287.290	313.861	470.542
40	JPRS	126.722	94.887	253.037	247.886	379.928
41	LMSH	43.220	50.627	57.462	65.106	89.238
42	LION	59.093	66.834	83.535	87.997	111.114
43	TBMS	763.549	1.039.916	953.103	1.020.375	1.823.215
44	TIRA	83.505	103.700	96.956	224.717	118.567
45	IKAI	144.542	183.861	189.071	187.813	223.074
46	TOTO	338.996	417.620	414.704	469.829	570.863
47	KOMI	862.349	615.893	872.145	558.296	1.682.159
48	JECC	161.358	291.407	258.271	282.031	360.919
49	SCCO	461.666	648.626	543.557	647.473	991.690
50	ASGR	634.622	713.680	829.468	802.169	472.267
51	MLPL	375.884	578.863	501.441	594.388	2.506.936
52	ACAP	115.195	153.595	128.412	142.698	188.190
53	ASII	28.403.770	30.122.723	30.685.033	31.512.954	44.344.572
54	AUTO	2.101.172	2.097.454	2.063.493	2.151.505	2.924.581
55	BRAM	1.215.328	1.334.884	1.304.368	1.235.382	1.472.678
56	GDYR	515.664	593.046	563.247	588.779	767.891
57	HEXA	388.375	489.128	507.874	661.909	995.576
58	INDS	145.603	191.955	213.598	216.172	304.887
59	INTA	318.487	546.599	499.447	471.862	701.756
60	PRAS	175.005	179.846	192.471	391.433	541.705
61	SMSM	502.848	565.090	603.355	637.589	730.962
62	TURI	2.063.187	2.350.738	2.444.867	2.700.370	3.357.708
63	UNTR	5.193.532	7.058.396	6.881.887	6.872.808	8.895.977
64	INTD	105.706	102.004	71.685	72.258	78.738
65	MDRN	1.733.728	1.912.996	1.856.934	1.694.243	1.640.723
66	SQBI	138.526	175.173	205.623	197.493	221.595
67	DNKS	531.845	763.624	1.065.422	1.191.273	1.361.627
68	KLBF	1.561.839	2.046.499	2.561.802	2.889.209	3.413.997
69	MERK	183.810	224.079	220.918	296.320	373.341
70	TSPC	1.451.646	1.785.230	1.959.435	2.121.162	2.371.553
71	TCID	465547	527.633	582.748	637.156	800.612
72	MRAT	194.280	228.226	252.977	229.779	243.879
73	UNVR	4.870.972	6.012.611	7.015.181	8.123.625	8.904.822

Lampiran 5
Net Profit Margin

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	0.915264	-0.08311	0.049793	0.02083	-0.99916
2	AQUA	0.069862	0.060498	0.064693	0.057621	0.06874
3	DAVO	-0.3219	0.012107	0.036831	0.107625	0.095873
4	DLTA	0.132776	0.145701	0.161502	0.126052	0.109471
5	FAST	0.061812	0.043605	0.05264	0.045619	0.040319
6	MYOR	-0.03414	0.037334	0.119663	0.076063	0.061756
7	MLBI	0.184404	0.19974	0.156805	0.160294	0.121389
8	SHDA	0.216763	0.240922	0.173509	0.200537	0.147132
9	TBLA	0.002622	-0.01176	0.066394	0.035341	0.013816
10	ULTJ	0.092339	0.063536	0.046248	0.015215	0.008076
11	BATI	0.065733	0.158855	0.158875	0.083471	-0.03051
12	GGRM	0.149901	0.116155	0.099665	0.079468	0.073696
13	HMSP	0.101092	0.067921	0.110458	0.095866	0.112874
14	CNTX	0.088922	0.06577	0.06577	-0.01609	0.000575
15	RDTX	0.1209	0.032164	-0.04631	0.037399	0.064882
16	SSTM	-0.07771	0.018826	0.044711	0.016378	-0.08859
17	GRIV	0.008351	-0.58082	2.183295	0.031634	0.021972
18	INDR	0.059362	-0.11035	0.011774	0.013585	0.011688
19	PBRX	0.061952	0.062835	0.053766	0.022034	0.027796
20	BATA	0.172051	0.155852	0.117661	0.088108	0.079521
21	TIRT	0.040111	0.027323	0.029501	0.015444	0.013443
22	FASW	-0.10306	0.154418	0.151175	0.043798	0.003284
23	AKRA	-0.37402	0.783355	0.036904	0.038965	0.034796
24	LTLS	0.031687	0.047113	0.017466	0.006077	0.030439
25	SOBI	-0.71978	1.676818	0.049152	0.067329	0.060959
26	UNIC	0.082845	0.049008	0.052357	0.029593	0.058975
27	DPNS	0.272575	0.136326	0.04547	-0.02378	0.085397
28	EKAD	0.074293	0.07438	0.082798	0.053033	0.056184
29	INCI	0.253514	0.220462	0.05835	0.054374	0.074559
30	AMFG	-0.02281	0.102944	0.15969	0.120305	0.141903
31	APLI	0.03952	0.031624	-0.06593	0.001621	-0.03068
32	BRNA	0.150169	0.171328	0.132504	0.041563	0.059941
33	IGAR	0.072704	0.024377	0.047406	0.044052	0.068986
34	SIMA	0.128666	0.040076	0.015371	-0.44019	0.027392

35	SMPL	0.087806	0.059204	-0.02196	0.009484	0.035438
36	TRST	-0.28467	0.389445	0.281664	0.214261	0.032074
37	SMGR	0.095307	0.068138	0.0379	0.073275	0.085799
38	CTBN	0.015155	0.039579	0.033604	0.023344	0.020562
39	INAI	-0.04021	0.003885	0.001312	-0.12646	0.004928
40	JPRS	-0.0697	0.104819	0.060714	0.046078	0.164465
41	LMSH	-0.02029	0.018942	0.025739	0.02625	0.061689
42	LION	0.207723	0.175495	0.142168	0.142618	0.211971
43	TBMS	0.00929	0.018655	0.022106	0.007801	-0.00213
44	TIRA	-0.16377	0.064542	0.036656	0.011993	0.093879
45	IKAI	0.023218	-0.18644	0.15455	-0.21007	0.007675
46	TOTO	-0.16235	0.036971	0.16608	0.067437	0.045333
47	KOMI	0.170372	0.091922	0.061736	0.075519	0.102508
48	JECC	-0.15009	0.003483	0.019189	0.001216	0.002574
49	SCCO	0.907606	0.020782	0.112838	0.023426	-0.03392
50	ASGR	0.026542	0.037374	0.086487	0.026695	0.079053
51	MLPL	0.336894	0.272837	0.063242	0.051764	0.009225
52	ACAP	0.100968	0.101585	0.090373	0.098165	0.108619
53	ASII	-0.0084	0.028036	0.118514	0.14031	0.121875
54	AUTO	0.050606	0.121896	0.12473	0.095932	0.076304
55	BRAM	0.017792	0.05333	0.084056	0.059882	0.016583
56	GDYR	0.072187	0.019772	0.026986	0.025281	0.032545
57	HEXA	0.079292	0.088363	0.076757	0.064229	0.091824
58	INDS	-0.09375	0.032961	0.144636	0.020696	-0.06432
59	INTA	0.017611	0.027861	0.031483	0.005612	0.007752
60	PRAS	0.023651	0.005488	0.118891	0.030493	0.022126
61	SMSM	0.117399	0.096701	0.066664	0.075124	0.078487
62	TURI	0.046013	0.03378	0.030069	0.030419	0.045487
63	UNTR	0.00118	0.03372	0.043682	0.04985	0.12361
64	INTD	-0.29484	0.041822	-0.26635	0.456116	0.00254
65	MDRN	-0.03279	0.000799	0.012368	0.006524	-0.03426
66	SQBI	-0.08747	0.081662	0.096803	0.142633	0.182098
67	DNKS	0.085651	0.077297	0.087453	0.105389	0.141883
68	KLBF	-0.01816	0.015961	0.104197	0.111756	0.109061
69	MERK	0.268587	0.251688	0.169425	0.170694	0.153316
70	TSPC	0.239581	0.177527	0.161428	0.152133	0.136818
71	TCID	0.113898	0.088692	0.099715	0.098086	0.103036
72	MRAT	0.161864	0.159333	0.080845	0.046854	0.053924
73	UNVR	0.166949	0.147514	0.139447	0.159622	0.164904

Lampiran 6
Operating Profit Margin

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	-0.27746	-0.048512	-0.05816	-0.11839	-0.47056
2	AQUA	0.093597	0.084521	0.083007	0.073088	0.08758
3	DAVO	0.015919	0.030146	0.056579	0.126521	0.167101
4	DLTA	0.265316	0.229651	0.208719	0.171785	0.164722
5	FAST	0.076376	0.056789	0.06334	0.052131	0.053919
6	MYOR	0.132065	0.120742	0.152018	0.135942	0.09479
7	MLBI	0.287155	0.257018	0.224018	0.187515	0.145619
8	SHDA	0.279182	0.286783	0.306089	0.305801	0.202154
9	TBLA	0.135784	0.074321	0.081096	0.101675	0.112623
10	ULTJ	0.155876	0.117434	0.157468	0.17498	0.158245
11	BATI	0.144686	0.254125	0.227474	0.127543	-0.04044
12	GGRM	0.21749	0.188642	0.165004	0.126663	0.120134
13	HMSP	0.204636	0.188591	0.180287	0.163038	0.180389
14	CNTX	0.123242	0.093795	0.093795	-0.01903	0.041279
15	RDTX	0.049819	-0.019249	-0.09923	0.018322	0.070482
16	SSTM	0.168015	0.111592	0.041095	0.019695	-0.02329
17	GRIV	-0.19771	-0.080042	0.005449	0.15405	0.227513
18	INDR	0.121077	0.099478	0.051837	0.033678	0.028256
19	PBRX	0.071204	0.063269	0.088245	0.027726	0.01064
20	BATA	0.250077	0.234461	0.188518	0.141516	0.113847
21	TIRT	0.119264	0.065016	0.034729	0.040413	0.075755
22	FASW	0.149685	0.042855	0.076164	0.060363	0.096224
23	AKRA	0.03638	0.035648	0.034579	0.032162	0.080444
24	LTLS	0.095285	0.069338	0.044342	0.044185	0.077236
25	SOBI	0.160542	0.165403	0.0772	0.038741	0.12495
26	UNIC	0.159776	0.171038	0.143011	0.072714	0.083151
27	DPNS	0.20552	0.124376	0.086618	-0.02587	0.003038
28	EKAD	0.092199	0.063402	0.072526	0.051323	0.074112
29	INCI	0.256481	0.108508	0.179087	0.111709	0.07604
30	AMFG	0.267143	0.237705	0.187577	0.17558	0.207102
31	APLI	0.132679	0.032357	-0.03766	0.0972	0.049522
32	BRNA	0.266372	0.278027	0.246907	0.149136	0.152082
33	IGAR	0.166879	0.082475	0.132498	0.14042	0.094876
34	SIMA	0.159229	0.136296	0.084784	0.084318	0.067892

35	SMPL	0.18814	0.11982	-0.01583	0.013815	0.065013
36	TRST	0.27444	0.227117	0.202898	0.148156	0.081083
37	SMGR	0.217315	0.21071	0.146858	0.173581	0.157862
38	CTBN	0.02588	0.035491	0.000567	0.010877	0.001988
39	INAI	0.092958	0.046559	-0.00502	-0.03898	0.00438
40	JPRS	-0.02543	0.05594	0.081802	0.087734	0.178792
41	LMSH	0.112101	0.086278	0.012861	0.036556	0.102815
42	LION	0.191596	0.174148	0.208883	0.19795	0.262991
43	TBMS	0.088771	0.051679	0.005329	0.003347	0.011868
44	TIRA	0.055853	0.088457	0.06046	0.089174	0.014793
45	IKAI	-0.03143	-0.051387	-0.13343	-0.14466	0.020706
46	TOTO	0.195368	0.178947	0.174881	0.135245	0.152068
47	KOMI	0.182687	0.064625	0.106041	0.110538	0.12717
48	JECC	-0.00327	0.075815	0.122546	0.004453	0.034484
49	SCCO	0.075056	0.043674	0.064242	0.04373	-0.02223
50	ASGR	0.069131	0.076924	0.075266	0.067928	0.120608
51	MLPL	0.110359	0.106386	0.073899	0.082564	0.059183
52	ACAP	0.159799	0.128123	0.092413	0.108971	0.121749
53	ASII	0.09072	0.087094	0.091594	0.107822	0.109553
54	AUTO	0.138304	0.097391	0.084337	0.0691	0.081597
55	BRAM	0.253541	0.193747	0.102582	0.070903	0.1
56	GDYR	0.086417	0.012122	0.045951	0.041229	0.046359
57	HEXA	0.153653	0.111022	0.100712	0.07608	0.132106
58	INDS	0.177208	0.174317	0.108732	0.015511	0.023943
59	INTA	0.228038	0.096114	0.00539	0.022786	0.063947
60	PRAS	0.176418	0.123033	0.005788	0.075362	0.050965
61	SMSM	0.180748	0.190929	0.139429	0.140451	0.14341
62	TURJ	0.053224	0.041279	0.041774	0.043416	0.051714
63	UNTR	0.180901	0.132302	0.099384	0.093075	0.134029
64	INTD	0.031304	-0.14519	-0.16535	-0.0851	0.01505
65	MDRN	0.062532	0.037919	-0.01358	0.017548	0.016657
66	SQBI	0.113408	0.134067	0.19081	0.251487	0.320016
67	DNKS	0.218263	0.153705	0.183986	0.184297	0.209654
68	KLBF	0.250286	0.16439	0.200799	0.196017	0.214877
69	MERK	0.300664	0.313595	0.231552	0.230234	0.222097
70	TSPC	0.251153	0.190048	0.196446	0.179607	0.162179
71	TCID	0.181855	0.134649	0.147141	0.143605	0.15665
72	MRAT	0.17709	0.171273	0.165612	0.120289	0.086715
73	UNVR	0.209109	0.196002	0.188185	0.215313	0.228999

Lampiran 7
Return on Asset

No	Kode	2000	2001	2002	2003	2004
1	ADES	0.453952	-0.049383	0.035724	0.018324	-1.440428
2	AQUA	0.112795	0.093486	0.123159	0.118614	0.13655
3	DAVO	-0.24734	0.008041	0.027933	0.102918	0.062713
4	DLTA	0.088988	0.128737	0.12191	0.095792	0.085024
5	FAST	0.139891	0.123166	0.154063	0.129308	0.111146
6	MYOR	-0.01781	0.023499	0.089682	0.065402	0.066456
7	MLBI	0.216147	0.219856	0.179038	0.186793	0.154547
8	SHDA	0.242068	0.282181	0.18952	0.196765	0.149077
9	TBLA	0.001869	-0.007721	0.040724	0.021966	0.01217
10	ULTJ	0.042253	0.031317	0.01857	0.00666	0.003393
11	BATI	0.070728	0.155182	0.17018	0.076112	-0.025131
12	GGRM	0.206878	0.155216	0.13505	0.106043	0.08694
13	HMSP	0.118935	0.100883	0.170222	0.137956	0.172256
14	CNTX	0.111629	0.069928	0.069928	-0.01506	0.000378
15	RDTX	0.075997	0.054517	-0.03021	0.02157	0.035887
16	SSTM	-0.05262	0.013563	0.027941	0.009432	-0.052554
17	GRIV	0.003107	-0.300863	0.937388	0.014353	0.005999
18	INDR	0.034826	-0.064336	0.006899	0.009023	0.009319
19	PBRX	0.129362	0.114144	0.114566	0.051847	0.067468
20	BATA	0.304661	0.284721	0.230205	0.1547	0.133556
21	TIRT	0.045891	0.031187	0.025448	0.0119	0.01245
22	FASW	-0.04109	0.064602	0.065234	0.020136	0.001783
23	AKRA	-0.44978	1.827347	0.07734	0.077796	0.045033
24	LTLS	0.037133	0.064202	0.021557	0.006224	0.036433
25	SOBI	-0.35902	1.490455	0.046414	0.062268	0.065781
26	UNIC	0.064856	0.041669	0.043479	0.027792	0.060111
27	DPNS	0.126713	0.081994	0.021106	-0.01212	0.043004
28	EKAD	0.104368	0.100084	0.107153	0.071385	0.070887
29	INCI	0.132237	0.136361	0.030221	0.047345	0.065744
30	AMFG	-0.0139	0.069855	0.149973	0.136247	0.132217
31	APLI	0.025034	0.021237	-0.04156	0.000935	-0.023993
32	BRNA	0.143268	0.171334	0.115437	0.033445	0.039404
33	IGAR	0.092016	0.032058	0.077937	0.06818	0.091314
34	SIMA	0.106969	0.038853	0.013328	-0.55197	0.036924

35	SMPL	0.073135	0.042985	-0.01647	0.007869	0.039188
36	TRST	-0.0996	0.193868	0.144617	0.10024	0.015152
37	SMGR	0.045685	0.036228	0.028553	0.060001	0.078395
38	CTBN	0.004946	0.022514	0.018896	0.021943	0.021196
39	INAI	-0.03835	0.005073	0.001254	-0.12524	0.005702
40	JPRS	-0.13185	0.105832	0.120559	0.099539	0.254587
41	LMSH	-0.02298	0.024426	0.042435	0.050025	0.128778
42	LION	0.117218	0.117174	0.109696	0.104701	0.160549
43	TBMS	0.013912	0.031295	0.03701	0.014256	-0.005462
44	TIRA	-0.13401	0.099539	0.017809	0.00947	0.062626
45	IKAI	0.003321	-0.037111	0.035978	-0.05321	0.002279
46	TOTO	-0.13311	0.029376	0.124868	0.057097	0.036523
47	KOMI	0.250483	0.091365	0.080458	0.060164	0.173279
48	JECC	-0.11422	0.003374	0.016289	0.001237	0.003076
49	SCCO	0.990556	0.02802	0.140875	0.027097	-0.055075
50	ASGR	0.01978	0.064362	0.099239	0.030389	0.065382
51	MLPL	0.083924	0.097841	0.017892	0.017717	0.004746
52	ACAP	0.091758	0.113754	0.083813	0.094709	0.141038
53	ASII	-0.00889	0.03178	0.138878	0.161346	0.138064
54	AUTO	0.06015	0.144622	0.140528	0.10545	0.09159
55	BRAM	0.011295	0.03934	0.066795	0.04793	0.014278
56	GDYR	0.091651	0.030061	0.039494	0.038357	0.056689
57	HEXA	0.076607	0.075906	0.061027	0.072734	0.143714
58	INDS	-0.05618	0.022792	0.109407	0.016348	-0.055844
59	INTA	0.010824	0.021343	0.023449	0.004063	0.006974
60	PRAS	0.010724	0.001868	0.075496	0.032362	0.027353
61	SMSM	0.111419	0.096368	0.068917	0.075715	0.088137
62	TURI	0.118626	0.071345	0.066154	0.055229	0.070119
63	UNTR	0.001125	0.03682	0.050609	0.05657	0.162443
64	INTD	-0.41028	0.074626	-0.46893	0.938012	0.005982
65	MDRN	-0.05759	0.001595	0.022562	0.010644	-0.056655
66	SQBI	-0.10051	0.129248	0.149649	0.171291	0.211711
67	DNKS	0.094545	0.103826	0.14097	0.151851	0.183837
68	KLBF	-0.01613	0.0174	0.132438	0.131876	0.123418
69	MERK	0.380684	0.346595	0.217186	0.252486	0.28553
70	TSPC	0.243495	0.19047	0.174126	0.166052	0.151521
71	TCID	0.158956	0.130873	0.163224	0.161763	0.174637
72	MRAT	0.112956	0.123255	0.070149	0.039201	0.044668
73	UNVR	0.360841	0.330699	0.316396	0.37957	0.400808

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Total Aktiva	73	1676238	4037523.363	37837.20	29234252
Net Profit Margin	73	7.07E-02	6.92011E-02	-.0457	.3329
Operating Profit Margin	73	.105638	7.85452E-02	-.1946	.2760
Return of Asset	73	7.78E-02	8.79781E-02	-.1964	.3577

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Aktiva	Net Profit Margin	Operating Profit Margin	Return of Asset
N		73	73	73	73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1676237.5	7.07E-02	.105638	7.78E-02
	Std. Deviation	4037523.3	6.92E-02	7.85452E-02	8.80E-02
Most Extreme Differences	Absolute	.342	.110	.082	.105
	Positive	.329	.110	.076	.105
	Negative	-.342	-.046	-.082	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		2.926	.937	.697	.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.344	.716	.393

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI BEDA TOTAL AKTIVA

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total Aktiva bukan perata	58	34.98	2029.00
perata	15	44.80	672.00
Total	73		

Test Statistics^a

	Total Aktiva
Mann-Whitney U	318.000
Wilcoxon W	2029.000
Z	-1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

a. Grouping Variable: Status

UJI BEDA NET PROFIT MARGIN

T-Test

Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Net Profit Margin perata	15	9.36E-02	5.10536E-02	1.32E-02
bukan perata	58	6.48E-02	7.23578E-02	9.50E-03

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Net Profit Margin	Equal variances assumed	1.394	.242	1.446	71	.152	2.88E-02	1.990E-02	-1.089E-02	6.84E-02
	Equal variances not assumed			1.771	30.315	.087	2.88E-02	1.625E-02	-4.393E-03	6.19E-02

UJI BEDA OPERATING PROFIT MARGIN

T-Test

Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Operating Profit Margin perata	15	.146545	5.75717E-02	1.49E-02
Operating Profit Margin bukan perata	58	9.51E-02	8.01531E-02	1.05E-02

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Operating Profit Margin	Equal variances assumed	.768	.384	2.332	71	.023	5.149E-02	2.208E-02	7.46E-03	9.55E-02
	Equal variances not assumed			2.827	29.720	.008	5.149E-02	1.821E-02	1.43E-02	8.87E-02

UJI BEDA RETURN OF ASSET

T-Test

Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return of Asset perata	15	.101433	7.17496E-02	1.85E-02
Return of Asset bukan perata	58	7.17E-02	9.12564E-02	1.20E-02

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Return of Asset	Equal variances assumed	.517	.474	1.170	71	.246	2.974E-02	2.542E-02	-.0209	8.04E-02
	Equal variances not assumed			1.348	27.004	.189	2.974E-02	2.206E-02	-.0155	7.50E-02

Logistic Regression

Total number of cases: 73 (Unweighted)
 Number of selected cases: 73
 Number of unselected cases: 0

Number of selected cases: 73
 Number rejected because of missing data: 0
 Number of cases included in the analysis: 73

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Dependent Variable.. STATUS Status

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 74.154183

* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number		
1.. TA	Total Aktiva	
NPM	Net Profit Margin	
OPM	Operating Profit Margin	
ROA	Return of Asset	

Estimation terminated at iteration number 4 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	67.053
Goodness of Fit	69.632
Cox & Snell - R ²	.093
Nagelkerke - R ²	.145

	Chi-Square	df	Significance
Model	7.101	4	.1306
Block	7.101	4	.1306
Step	7.101	4	.1306

Classification Table for STATUS
The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		bukan perata b	perata p	
bukan perata	b	56	2	96.55%
perata	p	15	0	.00%
		Overall		76.71%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
TA	6.43E-08	6.052E-08	1.1300	1	.2878	.0000	1.0000
NPM	3.6139	7.4430	.2358	1	.6273	.0000	37.1101
OPM	10.1614	5.5850	3.3103	1	.0688	.1329	25885.663
ROA	-2.9392	6.1621	.2275	1	.6334	.0000	.0529
Constant	-2.7583	.7243	14.5006	1	.0001		

Logistic Regression

Total number of cases: 73 (Unweighted)
 Number of selected cases: 73
 Number of unselected cases: 0

Number of selected cases: 73
 Number rejected because of missing data: 0
 Number of cases included in the analysis: 73

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Dependent Variable.. STATUS Status

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 74.154183

* Constant is included in the model.

Estimation terminated at iteration number 3 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

Classification Table for STATUS
 The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		bukan perata b	perata p	
Observed				
bukan perata	b	58	0	100.00%
perata	p	15	0	.00%
Overall				79.45%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
Constant	-1.3524	.2897	21.7969	1	.0000		

Beginning Block Number 1. Method: Backward Stepwise (LR)

Variable(s) Entered on Step Number
 1.. TA Total Aktiva
 NPM Net Profit Margin
 OPM Operating Profit Margin
 ROA Return of Asset

Estimation terminated at iteration number 4 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 67.053
 Goodness of Fit 69.632
 Cox & Snell - R² .093
 Nagelkerke - R² .145

	Chi-Square	df	Significance
Model	7.101	4	.1306
Block	7.101	4	.1306
Step	7.101	4	.1306

Classification Table for STATUS
 The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		bukan perata b	perata p	
bukan perata	b	56	2	96.55%
perata	p	15	0	.00%
Overall				76.71%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
TA	6.43E-08	6.052E-08	1.1300	1	.2878	.0000	1.0000
NPM	3.6139	7.4430	.2358	1	.6273	.0000	37.1101
OPM	10.1614	5.5850	3.3103	1	.0688	.1329	25885.663
ROA	-2.9392	6.1621	.2275	1	.6334	.0000	.0529
Constant	-2.7583	.7243	14.5006	1	.0001		

----- Model if Term Removed -----

Term Removed	Log Likelihood	-2 Log LR	df	Significance of Log LR
TA	-34.059	1.065	1	.3021
NPM	-33.635	.217	1	.6417
OPM	-35.464	3.875	1	.0490
ROA	-33.644	.235	1	.6275

Variable(s) Removed on Step Number
 2.. NPM Net Profit Margin

Estimation terminated at iteration number 4 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 67.270
 Goodness of Fit 69.119
 Cox & Snell - R² .090
 Nagelkerke - R² .141

	Chi-Square	df	Significance
Model	6.885	3	.0757
Block	6.885	3	.0757
Step	-.217	1	.6417

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for STATUS
 The Cut Value is .50

Observed		Predicted		Percent Correct
		bukan perata b	perata p	
bukan perata	b	56	2	96.55%
perata	p	15	0	.00%
Overall				76.71%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
TA	6.32E-08	6.035E-08	1.0955	1	.2952	.0000	1.0000
OPM	10.7684	5.5803	3.7239	1	.0536	.1525	47497.475
ROA	-1.0025	4.4430	.0509	1	.8215	.0000	.3670
Constant	-2.7123	.7139	14.4360	1	.0001		

----- Model if Term Removed -----

Term Removed	Log Likelihood	-2 Log LR	df	Significance of Log LR
TA	-34.149	1.029	1	.3105
OPM	-35.814	4.359	1	.0368
ROA	-33.661	.052	1	.8198

Variable(s) Removed on Step Number
 3.. ROA Return of Asset

Estimation terminated at iteration number 4 because Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	67.321
Goodness of Fit	68.747
Cox & Snell - R ²	.089
Nagelkerke - R ²	.140

	Chi-Square	df	Significance
Model	6.833	2	.0328
Block	6.833	2	.0328
Step	-.052	1	.8198

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for STATUS
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		bukan perata b	perata p	
Observed				
bukan perata	b	56	2	96.55%
perata	p	15	0	.00%
Overall				76.71%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
TA	6.26E-08	6.030E-08	1.0776	1	.2992	.0000	1.0000
OPM	10.0702	4.5954	4.8022	1	.0284	.1944	23628.812
Constant	-2.7112	.7098	14.5904	1	.0001		

----- Model if Term Removed -----

Term Removed	Log Likelihood	-2 Log LR	df	Significance of Log LR
TA	-34.168	1.014	1	.3140
OPM	-36.406	5.491	1	.0191

Variable(s) Removed on Step Number
4.. TA Total Aktiva

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	68.335
Goodness of Fit	67.853
Cox & Snell - R ²	.077
Nagelkerke - R ²	.120

	Chi-Square	df	Significance
Model	5.819	1	.0159
Block	5.819	1	.0159
Step	-1.014	1	.3140

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for STATUS
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		bukan perata	perata	
Observed	bukan perata	57	1	98.28%
	perata	14	1	6.67%
			Overall	79.45%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
OPM	10.1540	4.5222	5.0416	1	.0247	.2025	25693.463
Constant	-2.5891	.6820	14.4108	1	.0001		

----- Model if Term Removed -----

Term	Log Likelihood	-2 Log LR	df	Significance of Log LR
OPM	-37.077	5.819	1	.0159

----- Variables not in the Equation -----
Residual Chi Square not computed because of redundancies.

Variable	Score	df	Sig	R
TA	1.2534	1	.2629	.0000
NPM	.0312	1	.8598	.0000
ROA	.0367	1	.8480	.0000

No more variables can be deleted or added.